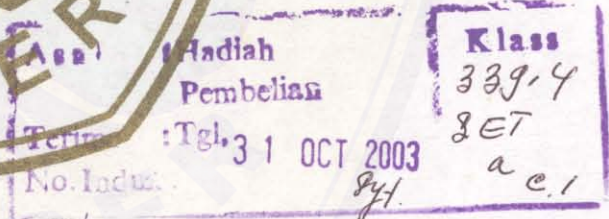
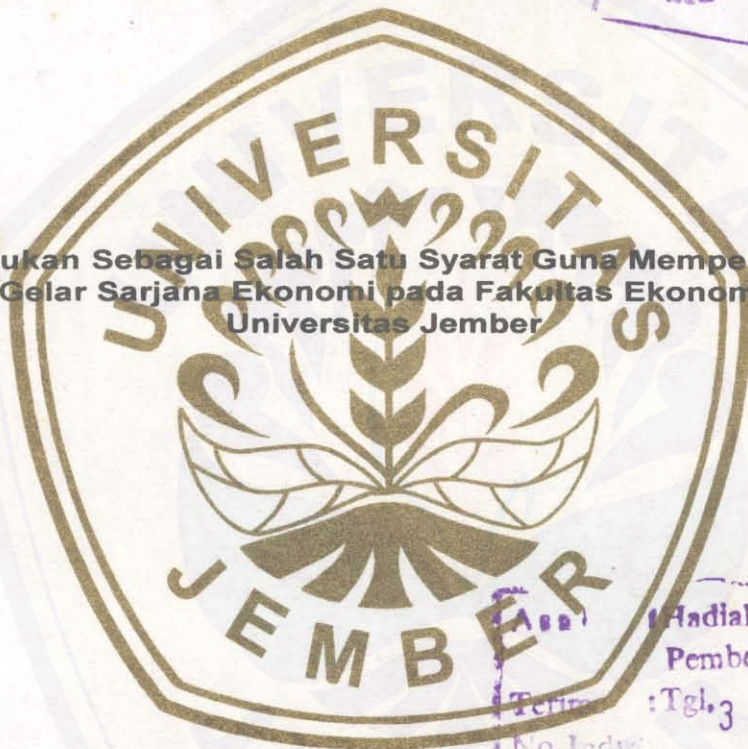


**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG
SISTEM PANEN SENDIRI DAN SISTEM PANEN TEBASAN
DI DESA BALONGBESUK KECAMATAN DIWEK
KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Disusun Oleh :

BAIRUL SETIYAWAN

NIM. 990810101265

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003**

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG
SISTEM PANEN SENDIRI DAN SISTEM PANEN TEBASAN
DI DESA BALONGBESUK KECAMATAN DIWEK
KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh:

**BAIRUL SETIYAWAN
990810101265**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003**

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG SISTEM PANEN SENDIRI DAN SISTEM PANEN TEBASAN DI DESA BALONGBESUK KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : BAIRUL SETIYAWAN

N. I. M. : 990810101265

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

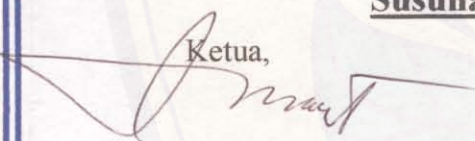
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

20 September 2003

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

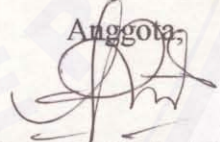
Ketua,


Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes
NIP. 131 624 478

Sekretaris,


Aisyah Jumiati, SE, M.Si
NIP. 132 086 408

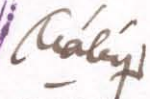
Anggota,


Dra. Hj. Riniati, MP
NIP. 131 624 477



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,





Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Tani Jagung
Sistem Panen Sendiri Dan Sistem Panen Tebasan Di
Desa Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten
Jombang

Nama Mahasiswa : Bairul Setiyawan
NIM : 990810101265
Jurusan : Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Agroindustri

Pembimbing I



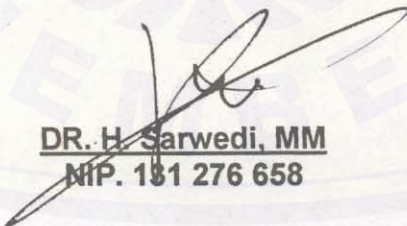
Drs. H. Agus Luthfi, MSi
NIP. 131 877 450

Pembimbing II



Dra. Hj. Riniati, MP
NIP. 131 624 477

Ketua Jurusan



DR. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan : September 2003



MOTTO

*“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu,
maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”*

(HR. Muslim)

*“Apabila engkau inginkan ilmu dan kebaikan, maka jauhilah
sebab-sebab kebodohan dan kejelekan”*

(Ali Bin Abi Thalib, r.a)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

aku persembahkan skripsi yang sederhana ini kepada :

- ☞ Bapak Sudar dan Emak Markamah yang tak pernah kering akan do'a serta segala pengorbanan dan keikhlasan yang tak akan pernah bisa tergantikan;
- ☞ Mas Hadi Siswanto;
- ☞ Adik Martina Wijayanti;
- ☞ Adik Anissa Rosi Oktaviana
- ☞ *My God's Greatest Gift* : Fitria Agustini
- ☞ Seluruh sahabatku yang telah mewarnai hari-hariku selama di Jember;
- ☞ Almamaterku yang selalu kujunjung tinggi :

UNIVERSITAS JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin, segala puji kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan bimbingan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Tani Jagung Sistem Panen Sendiri Dan Tebasan Di Desa Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*". Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan tugas akhir Program S-1 Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak baik secara moril maupun materiil, oleh karena itu perkenankanlah saya menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada :

1. Drs. H. Agus Luthfi, Msi selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Hj. Riniati, MP selaku Dosen Pembimbing II, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini;
2. Drs. M. Adenan, MM selaku Dosen Wali atas segala masukannya;
3. Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi beserta seluruh staf akademis;
4. DR. H. Sarwedi, MM selaku Ketua Jurusan IESP beserta seluruh staf edukatif yang telah banyak memberikan ilmunya;
5. Kepala Desa Balongbesuk, beserta penduduk desa setempat yang telah banyak membantu dalam penelitian ini;
6. Keluarga besar Bangka V / 03 (Ipank, Ndhohir, Nasik, Dian, Deni, Tatit, Jerry, Nanang, Mas Agus, Dadik, Elik, dan Iyus) yang telah memberikan warna dalam hidupku selama di Jember;
7. Sahabat-sahabatku Hadi, Apong, Nopi, Nasik, Untung, Teteh-Iyos, dan Vivi atas segala dukungannya, serta keluarga besar IESP GL 99
8. Mas Andik, terimakasih semoga ilmu kami barokah *Fidinni, Wadun'ya, Wal 'akhirah* dan teman-teman seprofesi J-dur, Nanang, J-ry, Nopi, Dendong, Dhohir, Andre, Fadli dan Tatit atas bantuan ilmu dan do'anya.

9. Petugas rental komputer “Mutiara Kampus”, Yustanto Kristiantoro, AMd atas segala kebaikannya.

10. Fitria Agustini untuk semua do'a dan motivasimu.

Semoga semua pihak yang tersebut diatas mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan wacana para pembaca. Amin.

Jember, September 2003

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAKSI.....	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	5
2.2 Landasan Teori	6
2.3 Hipotesis	11
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	12
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	12
3.3 Prosedur Pengumpulan Data.....	13
3.4 Metode Analisis Data.....	13
3.5 Asumsi	17
3.6 Devinisi Variabel Operasional	17
IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Usaha Tani Jagung.....	19
4.2 Analisis Data	23

4.3 Pembahasan	31
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

TABEL	JUDUL	HAL
1	Perkembangan Produksi Jagung di Desa Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Selama Lima Tahun Terakhir.....	19
2	Pendapatan Bersih Rata-rata Usaha Tani Jagung Dengan Sistem Panen Sendiri dan Tebasan di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002.....	26
3	Uji-t Pendapatan Bersih Rata-rata Usaha Tani Jagung Sistem Panen Sendiri dan Tebasan di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002.....	26
4	Efisiensi Biaya Usaha Tani Jagung Sistem Panen Sendiri dan Tebasan di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002.....	27
5	Efisiensi Biaya Usaha Tani Jagung Sistem Panen Sendiri dan Tebasan di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002.....	28
6	Faktor-faktor Ekonomi dan Non Ekonomi Yang Mempengaruhi Petani Dalam Menentukan Sistem Panen Sendiri Pada Usaha Tani Jagung di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002.....	29
7	Faktor-faktor Ekonomi dan Non Ekonomi Yang Mempengaruhi Petani Dalam Menentukan Sistem Panen Tebasan Pada Usaha Tani Jagung di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002.....	30

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	JUDUL	HAL
1	Kurva Biaya Total, Biaya Tetap Total, dan Biaya Variabel Total	7
2	Kurva TC, TR dan π	9



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	JUDUL
1	Rincian Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Tani Jagung Dengan Sistem Panen Sendiri di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Masa Tanam Tahun 2002
2	Rincian Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Tani Jagung Dengan Sistem Panen Tebasan di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Masa Tanam Tahun 2002
3	Rincian Biaya Penggunaan Bibit, Pupuk, dan Obat Pada Usaha Tani Jagung Dengan Sistem Panen Sendiri di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Masa Tanam Tahun 2002
4	Rincian Biaya Penggunaan Bibit, Pupuk, dan Obat Pada Usaha Tani Jagung Dengan Sistem Panen Tebasan di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Masa Tanam Tahun 2002
5	Rincian Total Biaya Yang Digunakan Pada Rincian Total Biaya Yang Digunakan Pada Usaha Tani Jagung Dengan Sistem Panen Sendiri di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Masa Tanam Tahun 2002
6	Rincian Total Biaya Yang Digunakan Pada Usaha Tani Jagung Dengan Sistem Panen Tebasan di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Masa Tanam Tahun 2002
7	Pendapatan Total, Biaya Total, dan Pendapatan Bersih Pada Usaha Tani Jagung Dengan Sistem Panen Sendiri di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Masa Tanam Tahun 2002
8	Pendapatan Total, Biaya Total, dan Pendapatan Bersih Pada Usaha Tani Jagung Dengan Sistem Panen Tebasan di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Masa Tanam Tahun 2002
9	Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Bersih Rata-rata Usaha Tani Jagung Dengan Sistem Panen Sendiri di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Masa Tanam Tahun 2002
10	Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Bersih Rata-rata Usaha Tani Jagung Dengan Sistem Panen Tebasan di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Masa Tanam Tahun 2002

- 11 Perhitungan Uji-t Untuk Mengetahui Perbedaan Pendapatan Bersih Rata-rata petani Yang Menggunakan Sistem Panen Sendiri Dan Tebasan di Desa Balongbesuk Tahun 2002
- 12 Perhitungan Efisiensi Biaya Usaha Tani Jagung Sistem Panen Sendiri di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Masa Tanam Tahun 2002
- 13 Perhitungan Efisiensi Biaya Usaha Tani Jagung Sistem Panen Tebasan di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Masa Tanam Tahun 2002
- 14 Perhitungan Standar Deviasi Efisiensi Biaya Usaha Tani Jagung Sistem Panen Sendiri di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Masa Tanam Tahun 2002
- 15 Perhitungan Standar Deviasi Efisiensi Biaya Usaha Tani Jagung Sistem Panen Tebasan di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Masa Tanam Tahun 2002
- 16 Perhitungan Uji-t Untuk Mengetahui Perbedaan Efisiensi Rata-rata Biaya Usaha Tani Jagung Yang Menggunakan Sistem Panen Sendiri Dan Tebasan di Desa Balongbesuk Tahun 2002
- 17 Daftar Questioner Usaha Tani Jagung Petani Yang Menggunakan Sistem Panen Sendiri di Desa Balongbesuk Tahun 2002
- 18 Daftar Questioner Usaha Tani Jagung Petani Yang Menggunakan Sistem Panen Tebasan di Desa Balongbesuk Tahun 2002
- 19 Surat Pengantar Permohonan Ijin Melakukan Penelitian Dari Lembaga Penelitian Universitas Jember
- 20 Surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Jombang
- 21 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kantor Desa Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Abstraksi

Penelitian tentang Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Tani Jagung Sistem Panen Sendiri dan Sistem Panen Tebasan Di Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan bersih rata-rata serta efisiensi biaya usaha petani jagung antara sistem panen sendiri dengan sistem panen tebasan.

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan bersih rata-rata adalah dengan mengurangkan antara total pendapatan yang diterima petani dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya usaha digunakan pendekatan EBU (Efisiensi Biaya Usaha) yaitu dengan membandingkan antara pendapatan total dengan biaya total. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan secara nyata pendapatan bersih rata-rata dan efisiensi biaya usaha antara sistem panen sendiri dengan sistem panen tebasan pada usaha tani jagung di Desa Balongbesuk digunakan uji t.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan pendapatan bersih rata-rata sistem panen sendiri sebesar Rp. 2.615.507 sedangkan untuk sistem panen tebasan sebesar Rp. 1.890.235. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh t hitung = 2.04 dan t tabel = 2.018 maka t hitung lebih besar dari t tabel yang berarti ada perbedaan secara nyata pendapatan bersih rata-rata per hektar lahan pada usaha tani jagung antara sistem panen sendiri dan sistem panen tebasan di Desa Balongbesuk. Sedangkan untuk perhitungan efisiensi biaya usaha tani jagung sistem panen sendiri sebesar 1,53 % dan untuk panen tebasan sebesar 1,43 %, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh t hitung = 1.02 dan t tabel = 2.018 maka t hitung lebih kecil dari t tabel sehingga perbedaan efisiensi rata-rata biaya usaha tani jagung antara sistem panen sendiri dan tebasan tidak nyata. Kesimpulannya Sistem panen sendiri memberikan keuntungan lebih besar kepada petani dari pada sistem panen tebasan, tetapi mempunyai tingkat efisiensi rata-rata biaya usaha yang hampir sama diantara keduanya.

Secara ekonomi sistem panen sendiri memberikan keuntungan lebih besar kepada petani dari pada sistem panen tebasan, tetapi sebagian besar petani lebih memilih menggunakan sistem panen tebasan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor non ekonomi yang mempengaruhi mereka dalam menentukan menggunakan suatu sistem panen.

Kata kunci : Perbedaan Pendapatan Bersih rata-rata



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi negara Indonesia yang mempunyai iklim tropis memungkinkan sebagai daerah yang subur untuk segala jenis tanaman. Dari kondisi seperti itulah, maka mayoritas penduduknya menandalkan hidupnya pada sektor pertanian. Oleh karena itu pembangunan pertanian merupakan syarat mutlak untuk melakukan pembangunan perekonomian negara yang bertujuan untuk mempertinggi produksi dan pendapatan petani sebagai langkah yang terarah untuk mencapai kemakmuran serta dilakukan melalui suatu usaha dengan strategi yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui suatu program peningkatan pendapatan petani. Pembangunan ekonomi juga diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, S., 1997:13). Hal ini disebabkan pendapatan masyarakat di sektor pertanian masih rendah. Padahal sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja di sektor pertanian. (Soeharjo dan Dahlan, P., 1993:2)

Dalam GBHN telah disebutkan bahwa tujuan pembangunan jangka panjang adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera lahir-batin sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta tercapainya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri menuju masyarakat adil dan makmur. Pembangunan jangka panjang kedua dititik beratkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan sasaran utama untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan bidang industri serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat. Yang diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai suatu inovasi dan penyebaran teknologi pertanian agar dapat diadopsi oleh petani, produktivitas

usaha pertanian dapat ditingkatkan, selanjutnya peningkatan produksi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani. (Depdikbud, 1996:250)

Pembangunan disektor pertanian dimaksudkan sebagai upaya untuk tetap menjamin ketersediaan kebutuhan pokok secara merata dalam jumlah yang mencukupi, perbaikan penghasilan petani produsen, peningkatan produksi, perbaikan gizi mutu makanan rakyat yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Guna menunjang peningkatan produksi pertanian dilakukan pola penanganan pasca panen yang meliputi semua kegiatan perlakuan dan pengolahan antara lain proses pemotongan, perontokan, pengangkutan, perawatan dan pengeringan, penggilingan, dan penyimpanan.

Agar semua tujuan tersebut dapat tercapai maka petani harus memiliki kemampuan untuk memilih salah satu alternatif yang terbaik dari berbagai cara yang tersedia, karena alternatif yang dipilih akan mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan. Termasuk dalam penanganan pasca panen ini adalah pelaksanaan sistem panen misalnya sistem panen tebasan dan sistem panen sendiri (Sukaryono dan Setyono, 1993:86).

Sistem panen tebasan merupakan cara penjualan hasil tanaman yang sudah masak kepada penebas, untuk tanaman jagung biasanya penjualan dilakukan sekitar seminggu sebelum panen dan biaya tenaga kerja ditanggung oleh penebas. Sistem panen sendiri merupakan sistem panen dimana biaya tenaga kerja panen ditanggung oleh pemilik sawah.

Sistem panen sendiri pada usaha tani jagung lambat laun mengalami suatu tantangan dari suatu sistem panen yaitu tebasan. Pemilik sawah yang merasa kesulitan dalam proses panen dan liku-likunya yang kurang baik, biasanya menjual panen yang belum dituai pada penebas. Sedangkan apabila petani mau melakukan sistem panen sendiri maka kemungkinan akan memperoleh pendapatan lebih besar karena petani bisa menjual langsung kepada konsumen sesuai dengan harga di pasar. Tampaknya sistem panen sendiri makin hari makin terdesak oleh sistem panen tebasan (Tohir, 1991:241-243).

1.2 Perumusan Masalah

Petani jagung di Desa Balongbesuk dalam melakukan proses pemanenan terdiri dari sistem panen sendiri dan tebasan. Sistem panen tebasan memiliki kelebihan yaitu petani dapat segera memperoleh uang tunai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak memperhitungkan biaya panen, sedangkan apabila petani menggunakan sistem panen sendiri maka petani akan memperoleh keuntungan lebih besar karena bisa menjual langsung kepada konsumen. Untuk mengetahui sistem mana yang lebih tinggi pendapatannya perlu diteliti perbedaan pendapatan bersih rata-rata dan tingkat efisiensi biaya usaha tani jagung antara petani yang menggunakan sistem panen sendiri dan tebasan. Selain itu perlu juga diteliti faktor-faktor yang menyebabkan petani memilih sistem panen tebasan atau panen sendiri.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

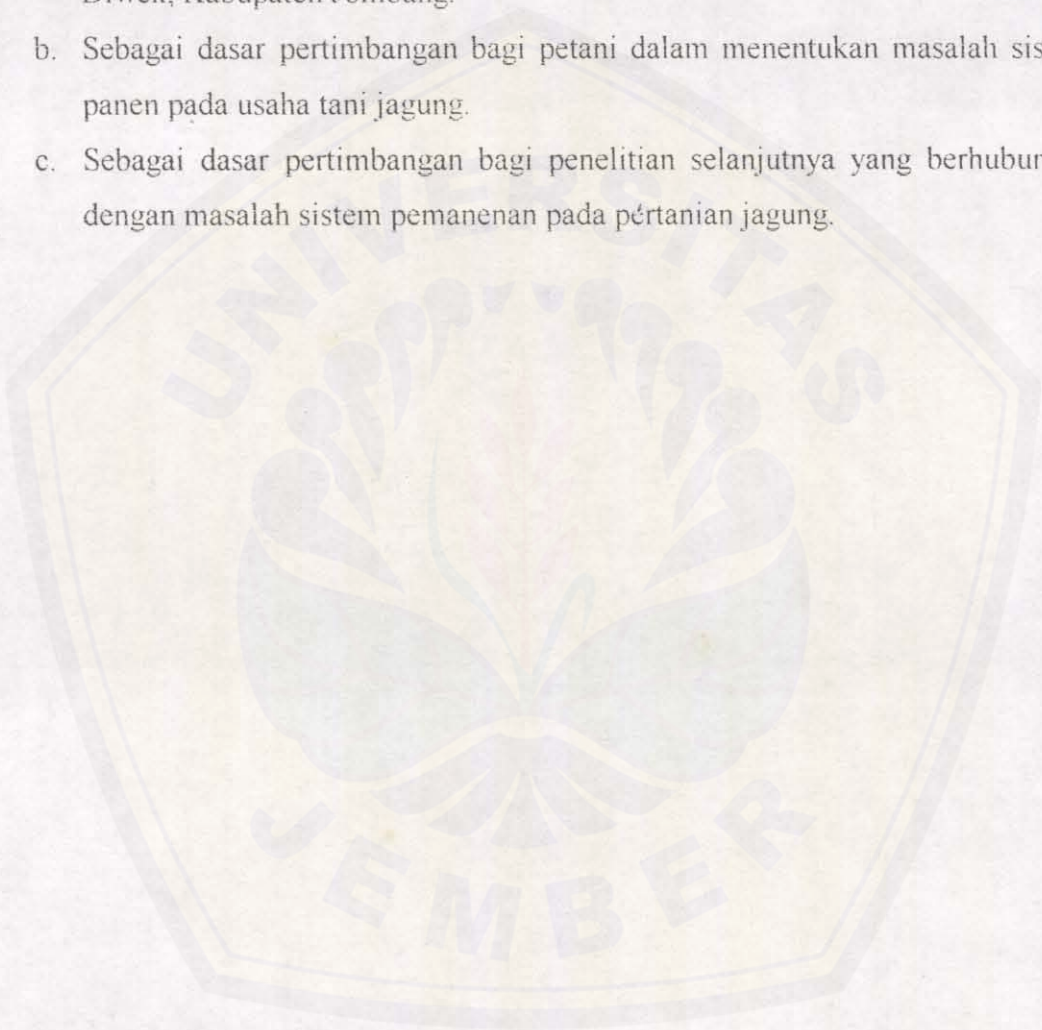
Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui perbedaan pendapatan bersih rata-rata antara sistem panen sendiri dan tebasan pada usahatani jagung di Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.
- b. Membandingkan efisiensi biaya usaha tani jagung antara sistem panen sendiri dan tebasan di Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.
- c. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan petani memilih sistem panen sendiri atau tebasan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian :

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

- a. Sebagai bahan referensi dan pertimbangan pemerintah daerah setempat yang berhubungan dengan masalah sistem panen di Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.
- b. Sebagai dasar pertimbangan bagi petani dalam menentukan masalah sistem panen pada usaha tani jagung.
- c. Sebagai dasar pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah sistem pemanenan pada pertanian jagung.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang perbedaan pendapatan usaha tani pernah dilakukan oleh Evita S. Hani, pada tahun 1993 dengan judul Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Usahatani Jagung di Desa Klampokarum, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Rata-rata produksi jagung strata I (pemilik luas lahan < dari 0,5 Ha) dan strata II (pemilikan luas lahan \geq 0,5 Ha) pada taraf kepercayaan 95 % berbeda nyata yang berarti rata-rata produksi jagung pada petani strata II lebih tinggi dibanding strata I.
2. Rata-rata pendapatan petani usahatani jagung strata I dan strata II pada taraf kepercayaan 95 % berbeda nyata dimana rata-rata pendapatan petani strata II lebih tinggi dibanding strata I.
3. Penggunaan biaya produksi jagung strata I dan strata II memenuhi tingkat efisiensi > 1 dimana rata-rata biaya produksi jagung strata II lebih besar dari strata I.
4. Penggunaan tenaga kerja usahatani jagung pada strata II lebih efisien dari pada strata I.
5. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi jagung adalah pupuk, bibit, luas lahan, dan tenaga kerja, dimana penambahan pupuk, bibit, luas lahan dan tenaga kerja akan meningkatkan produksi jagung dengan tidak berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95 %.

Soeyono dalam penelitiannya pada tahun 1992 yang berjudul Analisis Efisiensi Usaha Tani Mina Padi di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, menyimpulkan :

1. Pendapatan rata-rata perhektar pada usaha tani mina padi, untuk luas lahan yang lebih sempit pendapatan bersihnya lebih besar dibanding pendapatan bersih rata-rata perhektar untuk lahan atau tanah garapan yang lebih luas. Hal tersebut disebabkan karena luas tanah garapan yang sempit pengawasannya

lebih efektif, sehingga pemakaian sarana produksi lebih tepat dan tidak terjadi pemborosan.

2. Usaha tani mina padi membutuhkan modal yang jumlahnya relatif lebih besar. Biaya rata-rata perhektar untuk satu musim tanam mencapai Rp. 284.660; pada musim tanam 1991.
3. Pendapatan bersih rata-rata perhektar dari usaha tani mina padi di Kecamatan Kalisat pada musim tanam tahun 1991 sebesar Rp. 736.642.50; dengan rentangan pendapatan terendah Rp. 632.200; dan pendapatan tertinggi Rp. 937.300;
4. Dari penelitian terhadap 20 orang petani responden di Kecamatan Kalisat untuk musim tanam tahun 1991 diperoleh tingkat efisiensi usaha tani mina padi sebesar 249 % berarti efisiensi usaha tani mina padi di Kecamatan Kalisat sudah cukup efisien. Artinya pada usaha tani mina padi ini pendapatan petani bisa mencapai dua kali lipat lebih dari biaya yang dikeluarkan.

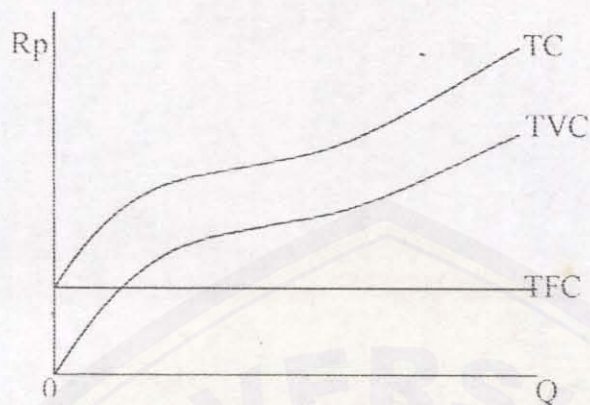
2.2 Landasan Teori

2.2.1 Biaya Produksi

Biaya adalah semua beban yang harus ditanggung untuk menjadikan barang agar siap dipakai oleh konsumen (Soedarsono, 1991:154). Dalam menghasilkan suatu produk, biaya produksi dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung besar kecilnya produksi, sehingga besarnya biaya tersebut adalah konstan pada periode tertentu, misalnya biaya sewa tanah, pajak tanah yang ditentukan berdasarkan luas tanah, iuran irigasi, dan penyusutan peralatan petani. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah tergantung besar kecilnya produksi, meliputi biaya pengolahan tanah (membajak, mencangkul, memperbaiki saluran irigasi, memperbaiki pematang), biaya sarana produksi (pembelian bibit, pupuk dan obat) serta biaya tanam (pengeluaran untuk ongkos tanam, pemupukan, penyiangan dan ongkos panen) (Mubyarto, 1992:72).

Biaya total (*Total Cost = TC*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam produksi suatu barang. Biaya ini merupakan penjumlahan antara biaya tetap

total (*Total Fixed Cost* = TFC) dengan biaya variabel total (*Total Variabel Cost* = TVC). Jika dirumuskan akan menjadi $TC = TFC + TVC$ (Sukirno, 1997:213) yang secara grafis dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1 : Kurva Biaya Total, Biaya Tetap Total, dan Biaya Variabel Total
(Sumber : Boediono, 1993:91)

Dari segi sifat biaya dalam hubungannya dengan tingkat input, biaya dibagi menjadi (Boediono, 1993:103):

1. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost* / TFC) adalah biaya tetap yang harus dibayar produsen berapapun tingkat output yang dihasilkan.
2. Biaya Total Variabel (*Total Variable Cost* / TVC) adalah jumlah biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan.
3. Biaya Total (*Total Cost* / TC) adalah penjumlahan dari biaya tetap maupun biaya variabel.
4. Biaya Tetap Rata-rata (*Average Fixed Cost* / AFC) adalah biaya tetap yang dibebankan pada setiap unit output atau dapat ditulis dengan $AFC = TFC / Q$.
5. Biaya Variabel Rata-rata (*Average Variable Cost* / AVC) adalah semua biaya selain AFC yang dibebankan kepada setiap unit output.
6. *Marginal Cost* (MC) adalah tambahan biaya yang disebabkan karena tambahan satu unit produksi atau $MC = \Delta TC / \Delta Q$
7. *Average Cost* (AC) adalah biaya total rata-rata yang dapat dihitung dari total cost dibagi hasil produksi atau $AC = TC / Q$

Gambar 1 menunjukkan bahwa TFC berupa garis horisontal yang sejajar dengan garis kuantitas barang yang dihasilkan, artinya biaya tetap dikeluarkan walaupun tidak berproduksi. TVC berupa kurva yang cenderung naik, berarti semakin besar produk, semakin besar pula biaya variabel totalnya. TC digambarkan sebagai penjumlahan vertikal dari biaya tetap total dengan biaya variabel total.

2.2.2 Pendapatan Bersih

Pada kegiatan usaha tani perlu dilakukan suatu proyeksi kelayakan usaha tani agar diketahui besarnya biaya dan penerimaan serta tingkat keuntungan yang akan diterima. Keberhasilan suatu usaha tani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh untuk membayar semua biaya yang dikeluarkannya. Dengan kata lain selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan bersih petani. (Soekartawi : 1995 : 54)

Pendapatan bersih petani diperoleh dengan rumus sebagai berikut (Boediono, 1993:106) :

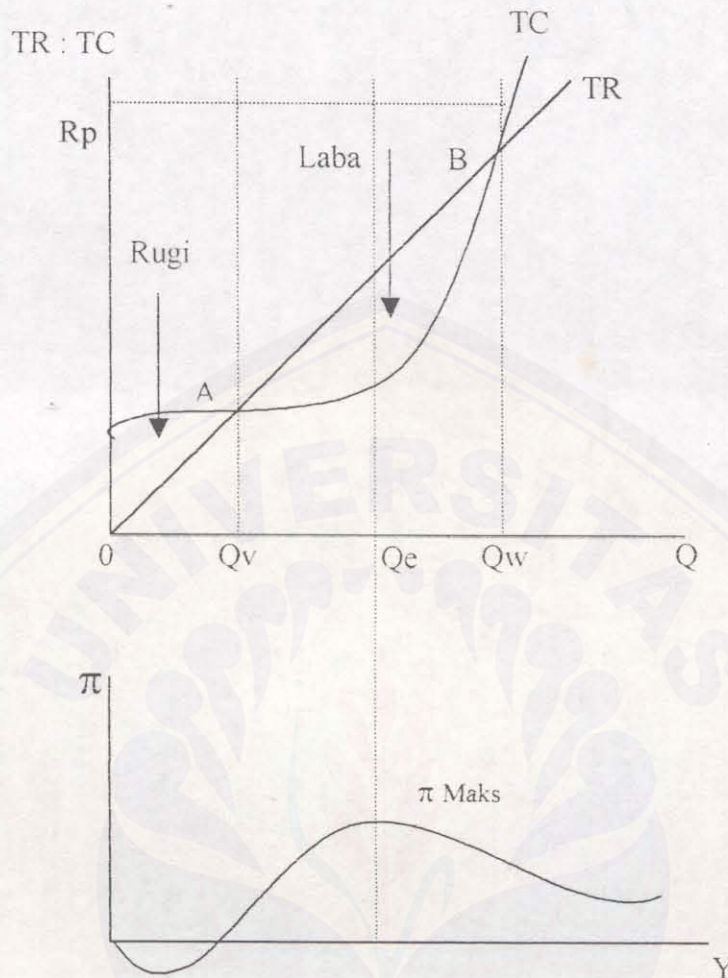
$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

π adalah pendapatan bersih yang diperoleh petani dengan mengurangi pendapatan total dengan biaya total. TR adalah pendapatan total dari hasil penjualan jumlah produk yang dihasilkan (jumlah produk dikalikan harga yang berlaku).

Hubungan antara pendapatan total, biaya total dan keuntungan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 : Kurva TC, TR, dan π
(Sumber : Soedarsono, 1991:198)

Terdapat tiga hubungan yang perlu diperhatikan yaitu (Sudarsono, 1991:199) :

1. Bila $TC > TR$ maka $\pi < 0$ yaitu pada $Q < Q_v$ dan $Q > Q_w$
2. $TC < TR$ maka $\pi > 0$ yaitu pada $Q_v < Q < Q_w$
3. $TC = TR$ maka $\pi = 0$ yaitu pada $Q = Q_v$ dan $Q = Q_w$

Produsen akan mendapatkan keuntungan bila memproduksi dengan kuantitas antara Q_v dan Q_w . Pada titik A dan B keuntungan produsen adalah nihil. Kedua titik tersebut dinamakan titik kembali pokok (*Break Event Point*).

2.2.3 Prinsip Efisiensi

Petani dalam memproduksi bertujuan untuk memperoleh efisiensi biaya yang maksimal yaitu dengan mengalokasikan faktor-faktor modal maupun biaya serendah mungkin. Efisiensi usaha tani meliputi efisiensi usaha teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomi. Konsep efisiensi ekonomi akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi yang tinggi dapat tercapai. Bila petani mendapat keuntungan yang besar karena pengaruh harga, maka petani dapat mengalokasikan faktor produksinya secara efisien dan disebut dengan efisiensi harga. Efisiensi biaya merupakan perbandingan antara jumlah biaya dengan jumlah penerimaan produksi. Efisiensi ini akan tercapai apabila pengalokasian bahan baku dengan menggunakan biaya per unit serendah mungkin. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995:161) :

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100 \%$$

EBU adalah Efisiensi Biaya Usaha Tani, TC adalah biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi, TR adalah Total Revenue atau pendapatan total dari hasil produksi.

Jika hasil perhitungan Efisiensi Biaya Usaha menunjukkan nilai yang tinggi, maka usaha tani tersebut makin efisien. Apabila keuntungan yang diperoleh dalam usaha tani besar maka ratio antara hasil dan biaya akan semakin baik (Mubyarto, 1992:70).

2.2.4 Sistem Panen Pada Usaha Tani Jagung

Sebagai seorang produsen, petani harus memutuskan lima hal pokok yaitu:

- 1) apa yang harus dihasilkan;
- 2) cara mana yang digunakan;
- 3) berapa yang harus dihasilkan;
- 4) bila harus membeli dan menjual;
- 5) dimana harus membeli dan menjual; (Bishop, 1995:48)

Petani harus memiliki kemampuan untuk memilih salah satu alternatif yang terbaik dari berbagai cara yang tersedia, karena alternatif yang dipilih akan mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan. Termasuk dari salah satu alternatif diatas petani jagung juga harus memutuskan dimana harus membeli dan menjual. Menjual dalam usaha tani jagung terdiri dari menjual jagung dalam bentuk tanaman yang masih disawah tanpa melalui proses pasca panen atau menjual setelah proses pasca panen. Atau disebut juga dengan sistem panen tebasan atau sistem panen sendiri (Soekaryono dan Setyono:1993:86).

Pada dasarnya untuk memilih salah satu alternatif yang paling menguntungkan petani selalu membandingkan antara hasil yang diharapkan dengan biaya yang dikeluarkan (faktor ekonomi), Selain itu dalam menentukan sistem panen, petani juga dipengaruhi oleh beberapa faktor non ekonomi yang menyebabkan dia harus memilih panen sendiri atau menjual kepada pennebas.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan empirik, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga pendapatan bersih rata-rata sistem panen sendiri lebih besar dari pada sistem panen tebasan. Pada tingkat kepercayaan 95% terdapat perbedaan secara nyata pendapatan bersih rata-rata antara usaha tani jagung sistem panen sendiri dengan sistem panen tebasan.
2. Diduga efisiensi rata-rata biaya usaha tani sistem panen sendiri lebih besar dari pada sistem panen tebasan. Pada tingkat kepercayaan 95% terdapat perbedaan secara nyata efisiensi rata-rata biaya usaha tani jagung antara sistem panen sendiri dengan sistem panen tebasan.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah *Eksploratif komparatif* yaitu suatu penelitian untuk mengetahui karakteristik populasi dari dua objek yang diteliti serta membandingkan fenomena-fenomena tertentu dari obyek yang diteliti tanpa mencoba mengetahui pola hubungannya (Nazir, M. 1998 : 65). Dalam hal ini yang dianalisa adalah mengenai perbedaan pendapatan bersih dan efisiensi biaya usahatani jagung sistem panen sendiri dan panen tebasan di Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani jagung yang menggunakan sistem panen sendiri dan panen tebasan di Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

3.1.3 Populasi

Populasi dalam hal ini adalah petani yang melakukan usahatani jagung dengan menggunakan sistem panen tebasan dan sistem panen sendiri pada satu kali musim tanam di Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Jumlah petani jagung yang ada 232 orang. Yang menggunakan sistem panen tebasan ada 135 orang (58,1% dari jumlah populasi) dan yang menggunakan sistem panen sendiri ada 97 orang (41,8% dari jumlah populasi)

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Proportional random sampling*" yaitu sampel yang dipilih secara acak, yang jumlahnya mengikuti perimbangan masing-masing sub populasi (Soekartawi, 1995 : 16). Jumlah populasi yang ada 232 orang sehingga diambil 30 sampel.

Untuk menentukan alokasi sampel yang berimbang dengan besarnya sub populasi digunakan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

n_i = Sub sampel i

N_i = Sub Populasi i

N = Populasi

n = jumlah sampel yang akan diambil

Alokasi Sampel Sistem Panen Sendiri

$$n_1 = \frac{97}{232} \times 30 = 12.54 = 13 \text{ orang}$$

Alokasi Sampel Sistem Panen Tebasan

$$n_2 = \frac{135}{232} \times 30 = 17.46 = 17 \text{ orang}$$

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik wawancara kepada responden dibantu dengan kuesioner, sehingga data yang diperoleh adalah data primer. Sebagai pendukung data primer, akan dilakukan pengumpulan data sekunder yang dihimpun dari lembaga atau instansi terkait. Lembaga tersebut antara lain Kantor Desa Balongbesuk, Kantor Kecamatan Diwek, Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian serta instansi yang terkait yang sesuai dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisa Data

3.4.1 Untuk mengetahui pendapatan bersih petani pada usaha tani jagung yang menggunakan sistem panen tebasan dan sistem panen sendiri digunakan rumus sebagai berikut (Sudarman, 1990:79) :

$$\pi = TR - TC \quad TR = P \times Q \quad TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

π = Pendapatan bersih usaha tani jagung (Rp)

TR = *Total Revenue* = pendapatan total yang merupakan perkalian antara jumlah produk dengan harga jual yang berlaku (Rp)

TC = *Total Cost* = biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost* = biaya tetap total yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp)

TVC = *Total Variable Cost* = biaya variabel total yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp)

P = *Price* = harga jual jagung yang berlaku per Kg (Rp)

Q = *Quantitas* = jumlah produk jagung dalam sekali masa tanam (Kg)

3.4.2 Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan rata-rata pendapatan bersih usaha tani jagung yang menggunakan sistem panen sendiri dan sistem panen tebasan digunakan uji t-test dengan rumus sebagai berikut (Dajan, Anto 1989:182):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

dimana :

t = t hitung

\bar{X}_1 = rata-rata pendapatan bersih petani yang menggunakan sistem panen sendiri

\bar{X}_2 = rata-rata pendapatan bersih petani yang menggunakan sistem panen tebasan

S_1 = standar deviasi pendapatan petani yang menggunakan sistem panen sendiri

S_2 = standar deviasi pendapatan petani yang menggunakan sistem panen tebasan

n_1 = jumlah sampel petani yang menggunakan sistem panen sendiri

n_2 = jumlah sampel petani yang menggunakan sistem panen tebasan

Perhitungan standar deviasi:

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

Perumusan hipotesis :

$H_0 : \bar{X}_1 < \bar{X}_2$: pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen sendiri lebih kecil dari pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen tebasan;

$H_1 : \bar{X}_1 \geq \bar{X}_2$: pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen sendiri lebih besar dari pendapatan bersih rata-rata petani yang menggunakan sistem panen tebasan

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 ditolak : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (\alpha_{0,05} : (n_1 + n_2) - 2)$

H_0 diterima : $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel } (\alpha_{0,05} : (n_1 + n_2) - 2)$

3.4.3 Untuk menguji efisiensi biaya usahatani jagung bagi sistem panen sendiri maupun sistem panen tebasan digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995 : 161) :

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100 \%$$

Dimana :

EBU : Efisiensi Biaya Usaha tani

TR : Penerimaan total yang diperoleh dari usaha tani (Rp)

TC : Keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama masa proses produksi (Rp)

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Jika $EBU > 100 \%$ maka usaha tani dikatakan efisien
2. Jika $EBU = 100 \%$ maka usaha tani berada pada titik impas
3. Jika $EBU \leq 100 \%$ maka usaha tani dikatakan tidak efisien

3.4.4 Untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaaan efisiensi rata-rata biaya usaha petani yang menggunakan sistem panen tebasan dan panen sendiri digunakan uji t-test dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{E}_1 - \bar{E}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

dimana :

$t = t \text{ hitung}$

\bar{E}_1 = Efisiensi rata-rata biaya usaha petani yang menggunakan sistem panen sendiri

\bar{E}_2 = Efisiensi rata-rata biaya usaha petani yang menggunakan sistem panen tebasan

S_1 = standar deviasi efisiensi biaya usaha petani yang menggunakan sistem panen sendiri

S_2 = standar deviasi efisiensi biaya usaha petani yang menggunakan sistem panen tebasan

n_1 = jumlah sampel petani yang menggunakan sistem panen sendiri

n_2 = jumlah sampel petani yang menggunakan sistem panen tebasan

Perhitungan standar deviasi:

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (E_1 - \bar{E}_1)^2}{n_1 - 1}} \qquad S_2 = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (E_2 - \bar{E}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

Perumusan hipotesis :

$H_0 : \bar{E}_1 < \bar{E}_2$: rata-rata efisiensi biaya usaha petani yang menggunakan sistem panen sendiri lebih kecil dari rata-rata efisiensi biaya usaha petani yang menggunakan sistem panen tebasan;

$H_1 : \bar{E}_1 \geq \bar{E}_2$: rata-rata efisiensi biaya usaha petani yang menggunakan sistem panen sendiri lebih besar dari rata-rata efisiensi biaya usaha petani yang menggunakan sistem panen tebasan

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 ditolak : t hitung > t tabel ($\alpha_{0,05} : (n_1 + n_2) - 2$)

H_0 diterima : t hitung \leq t tabel ($\alpha_{0,05} : (n_1 + n_2) - 2$)

3.4.5 Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan petani memilih sistem panen sendiri atau sistem panen tebasan digunakan analisis deskriptif, yaitu dengan memaparkan jawaban yang diperoleh dari responden mengenai pertimbangan-pertimbangan petani dalam memilih sistem panen baik itu sistem panen sendiri atau sistem panen tebasan.

3.5 Asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

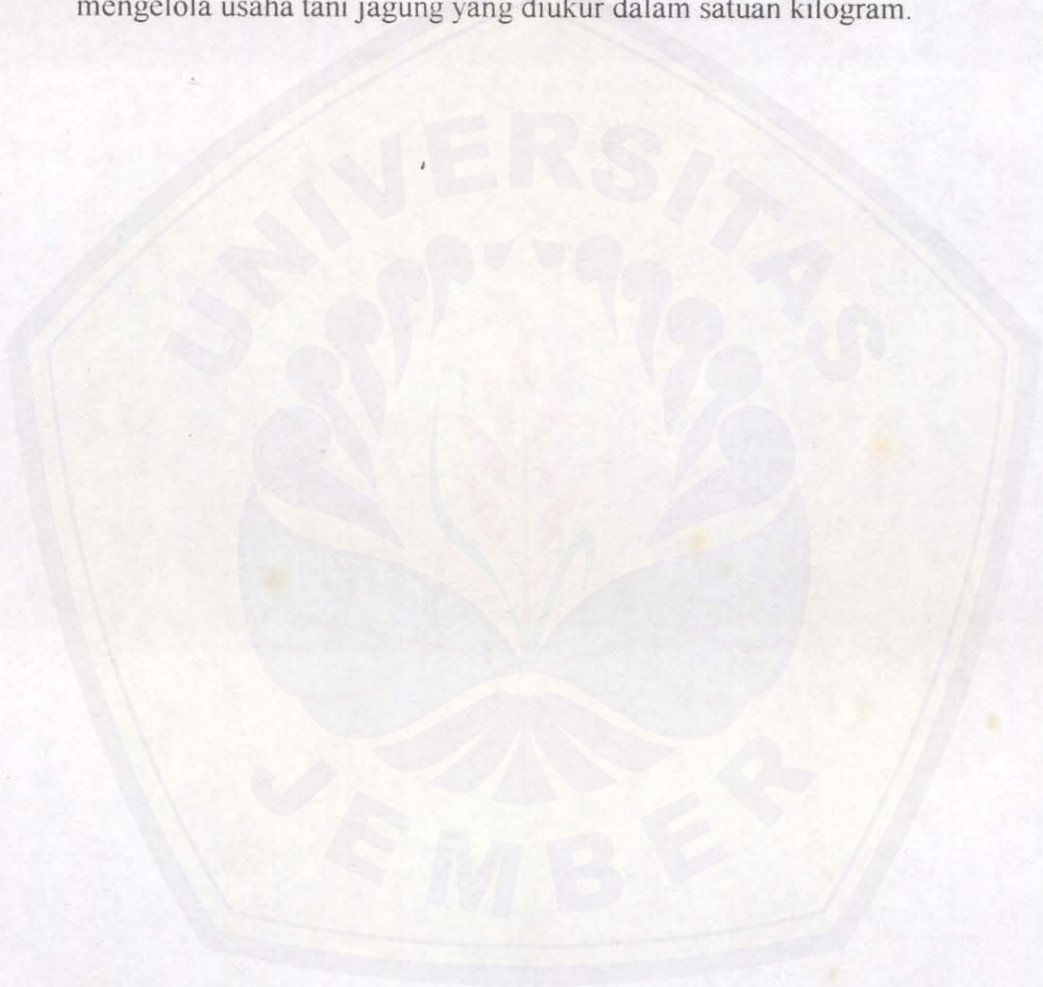
1. tingkat kesuburan tanah relatif sama;
2. teknologi yang digunakan untuk pengolahan tanah sama;
3. jenis dan harga sarana produksi yang digunakan sama;
4. jenis jagung yang digunakan adalah sama;
5. tidak terjadi hal-hal diluar jangkauan manusia seperti banjir, gempa bumi, serangan hama, dan sebagainya;
6. produk jagung terjual dengan harga yang sama;

3.6 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari salah pengertian maka perlu adanya batasan-batasan pengertian sebagai berikut :

1. Pendapatan bersih usahatani jagung yang dimaksud disini yaitu pendapatan bersih yang diterima petani jagung dalam sekali masa tanam di Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang tahun 2002 dalam Rupiah.
2. Pendapatan total usahatani jagung yang dimaksud disini yaitu untuk tani yang menggunakan sistem panen sendiri ialah jumlah penerimaan usahatani jagung (Rp), yang diperoleh dari perkalian antara jumlah produk (Kg) untuk setiap kali tanam dengan harga jual per kilogram berdasarkan harga pasar yang berlaku pada waktu penelitian, sedangkan pendapatan petani yang menggunakan sistem panen tebasan ialah jumlah penerimaan usahatani jagung (Rp) yang diterima petani dari hasil kesepakatan harga antara petani dan penebas.

3. Biaya produksi usaha tani jagung yang dimaksud disini yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap seperti pajak tanah dan sewa tanah maupun biaya variabel misalnya biaya pembelian bibit, pupuk, biaya tenaga kerja, biaya irigasi dan biaya panen untuk menghasilkan produk dalam sekali proses tanam (Rp).
4. Produksi yang dimaksud disini yaitu hasil yang diperoleh petani dalam mengelola usaha tani jagung yang diukur dalam satuan kilogram.



menggemburkan dan mengangkat rumput sampai kedasar akarnya sebelum kemudian di airi. Setelah agak kering tanah diratakan dan siap untuk ditanami.

c. Penanaman

Lubang tanam dibuat dengan kedalaman 3-5 cm dan jarak tanam 10-15 cm. Pengisian bibit jagung ke dalam lobang tanam diberi sela satu lobang yang nantinya akan digunakan sebagai tempat memasukkan pupuk. Setiap lobang tanam di masukkan 2-3 butir jagung dan ditutup dengan tanah halus. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik bisa digunakan pupuk kandang untuk mengubur bibit jagung.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman jagung dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Penyiangan dan penyulaman

Pada umur 10 hari benih jagung mulai tumbuh. Benih yang tidak tumbuh hendaklah secepatnya dilakukan penyulaman dengan benih yang baru. Penyulaman ini dapat dilakukan selama bibit tanaman jagung yang tumbuh belum terlalu tinggi, sehingga keseragaman umur dapat terjaga. Tanaman jagung yang sudah berumur 15 hari telah muncul tumbuhan pengganggu dan untuk mengatasinya harus dilakukan penyiangan. Pada umur sekian akar jagung belum tumbuh kuat sehingga penyiangannya cukup dengan tangan saja. Penyiangan yang kedua dapat dilakukan ketika tanaman berumur satu bulan dengan menggunakan alat penyiang. Selain untuk menghilangkan tumbuhan pengganggu penyiangan ini juga berguna untuk menimbun akar jagung agar semakin banyak dan kuat.

2) Pemupukan dan Pengobatan

Pemupukan pada tanaman jagung dilakukan dua kali, yaitu :

- a) Pemupukan pertama pada saat tanaman jagung berumur tiga minggu yang terdiri dari pupuk Urea dan SP 36 dengan perbandingan kira-kira 2:1. Tujuan dari pemupukan ini adalah untuk menggemburkan tanah dan menggemukkan tanaman jagung.

b) Pemupukan kedua pada saat jagung berumur tujuh minggu menggunakan pupuk Urea dengan jumlah dua kali dari pupuk Urea yang digunakan pada pemupukan pertama. Tujuannya adalah untuk menyempurnakan batang dan menjelang berbuah. Setiap kali selesai dilakukan pemupukan maka harus langsung dilakukan pengairan supaya pupuk yang sudah tersebar langsung larut dalam tanah dan cepat di konsumsi tanaman.

3) Pengobatan

Pengobatan pada tanaman jagung dilakukan saat jagung berumur enam minggu dengan menggunakan obat Furadan 3G. Caranya dengan memasukkan tiap butir obat kedalam pupus tanaman jagung dengan tujuan untuk membunuh hama ulat yang dapat merusak daun muda.

4) Pengairan

Pengairan pada tanaman jagung dilakukan setiap kali selesai melakukan pemupukan agar pupuk cepat larut dan tidak menguap. Selain itu untuk pertumbuhan tanaman jagung diperlukan curah hujan yang merata. Air berperan sangat penting pada saat terbentuknya malai dan tongkol, yaitu pada saat jagung berumur sembilan minggu. Jika pada saat itu terjadi kekurangan air, maka proses pengisian biji akan terganggu. Pada masa tersebut air mutlak diperlukan.

5) Pemanenan

Pemanenan jagung dibagi dalam dua kelompok menurut keinginan para petani itu sendiri mana yang sekiranya paling menguntungkan petani, yaitu:

a) Jagung Panen Cukup Umur

Yaitu jagung yang dipanen setelah biji cukup masak berdasarkan umur tanaman dan biji siap dipetik. Hasil dari panen jagung cukup umur dapat dibedakan menjadi dua :

(1) Jagung bertongkol

Jagung bertongkol dijual dalam keadaan masih bertongkol, yaitu setelah dipanen atau dikeringkan. Hal tersebut dilakukan untuk

dikeluarkan dalam usaha tani jagung baik yang menggunakan sistem panen sendiri maupun tebasan adalah sama.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel yang digunakan pada usaha tani jagung sistem panen sendiri dan tebasan terdiri dari :

1) Biaya Tenaga Kerja, yang meliputi :

- a) TKT (Tenaga Kerja Ternak), dengan biaya Rp. 25.000 per hari. Tenaga kerja ternak digunakan dalam proses pengolahan tanah yang meliputi membajak dan meratakan tanah. (Lampiran 1 dan 2)
- b) JAT (Jam Angkut Ternak) adalah frekuensi tenaga kerja ternak dalam mengangkut hasil panen bagi petani dengan sistem panen sendiri. Untuk hasil panen satu hektar lahan jagung membutuhkan tiga kali angkut dimana setiap satu kali angkut membutuhkan biaya Rp. 25.000 sehingga untuk tiga kali angkut membutuhkan biaya Rp. 75.000. (Lampiran 1)
- c) TKP (Tenaga Kerja Pria), dengan biaya Rp. 12.000 per hari. (Lampiran 1 dan 2)
- d) TKW (Tenaga Kerja Wanita), dengan biaya Rp. 10.000 per hari. (Lampiran 1 dan 2)

2) Biaya Irigasi

Irigasi dalam usaha tani jagung menggunakan air sungai, dan irigasi mesin. Selama masa produksi usaha tani jagung menggunakan dua kali irigasi air sungai dan satu kali irigasi mesin. Untuk satu hektar lahan jagung membutuhkan biaya irigasi air sungai sebesar Rp. 200.000 dan irigasi mesin sebesar Rp. 110.000. (Lampiran 1 dan 2)

3) Biaya Pembelian Bibit

Untuk satu hektar lahan membutuhkan bibit jagung sebanyak 16 Kg dengan harga bibit Rp. 22.000/Kg. Jadi satu hektar lahan jagung membutuhkan biaya Rp. 352.000 untuk menyediakan bibit. (Lampiran 3 dan 4)

Tabel 2 : Pendapatan Bersih Rata-rata Usaha Tani Jagung dengan Sistem Panen Sendiri dan Tebasan di Desa Balongbesuk dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002

No.	Sistem Panen	Pendapatan Total Rata-rata (Rp/Ha)	Biaya Total Rata-rata (Rp/Ha)	Pendapatan Bersih Rata-rata (Rp/Ha)
1	Panen Sendiri	7.528.200	4.913.250	2.615.507
2	Panen Tebasan	6.265.445	4.375.210	1.890.235

Sumber : Lampiran 7 dan 8

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa pendapatan bersih rata-rata usaha tani jagung dengan sistem panen sendiri sebesar Rp. 2.615.507 per hektar sedangkan untuk sistem panen tebasan sebesar Rp. 1.890.235 Secara keseluruhan pendapatan bersih rata-rata usaha tani jagung dengan sistem panen sendiri lebih besar dari pada sistem panen tebasan.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan secara nyata antara pendapatan bersih rata-rata sistem panen sendiri dengan sistem panen tebasan di gunakan pendekatan uji t.

Tabel 3 : Uji t Pendapatan Bersih Rata-rata Usaha Tani Jagung Sistem Panen Sendiri dan Tebasan di Desa Balongbesuk dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002

No.	Sistem Panen	Standar Deviasi	t hitung	t tabel
1	Panen Sendiri	1558149.55	2.04	2.018
2	Panen Tebasan	247433.71		

Sumber : Lampiran 9, 10 dan 11

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan pengujian dua arah dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan t tabel = 2,018 sedangkan t hitung sebesar 2,04 maka t hitung > t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pendapatan

jagung pipilan. Untuk mengetahui faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi yang mempengaruhi petani dalam memilih sistem panen sendiri dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 : Faktor-faktor Ekonomi dan Non ekonomi yang Mempengaruhi Petani dalam Menentukan Sistem Panen Sendiri pada Usaha Tani Jagung di Desa Balongbesuk dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002

No	Faktor ekonomi dan non ekonomi	Jumlah Petani (Jiwa)	Prosentase (%)
1	Harapan akan keuntungan lebih besar	10	77
2	Penebas membatalkan kesepakatan	3	23
	Jumlah	13	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 77 % petani melakukan sistem panen sendiri karena faktor harapan akan keuntungan yang lebih besar. Sedangkan 23 % lainnya karena penebas membatalkan kontrak dengan petani. Penebas akan mendatangi petani ketika jagung berumur 12-13 minggu untuk mencari petani yang bersedia menebaskan jagungnya. Setelah tercapai kesepakatan harga maka penebas akan memberikan uang muka kepada petani. Apabila ternyata terdapat penurunan harga pasar atau ramalan harga di masa datang akan turun maka penebas akan membatalkan kontrak tebas dengan petani meskipun harus kehilangan uang muka.

b. Sistem Panen Tebasan

Sistem panen tebasan merupakan cara penjualan hasil tanaman jagung yang sudah masak kepada penebas, umumnya penjualan dilakukan sekitar seminggu sebelum panen. Setelah tercapai kesepakatan harga antara petani dan penebas maka penebas akan memberikan uang muka kepada petani dan penebas akan memanen jagung sekitar seminggu kemudian. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menentukan sistem panen tebasan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 : Faktor-faktor Ekonomi dan Non ekonomi yang Mempengaruhi Petani dalam Menentukan Sistem Panen Tebasan pada Usaha Tani Jagung di Desa Balongbesuk dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002

No	Faktor ekonomi dan non ekonomi	Jumlah Petani (Jiwa)	Prosentase (%)
1	Praktis	6	35.29
2	Kesulitan mendapat tenaga kerja	4	25.53
3	Kebutuhan akan uang tunai dalam waktu cepat	3	17.65
4	Tidak ada waktu luang	2	11.76
5	Lain-lain	2	11.76
	Jumlah	17	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi yang mempengaruhi petani dalam menentukan sistem panen tebasan terbesar yaitu karena praktis (35.29 %). Artinya petani tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tenaga kerja untuk memanen atau repot melakukan kegiatan pasca panen. Faktor terbesar kedua , yaitu karena kesulitan mendapat tenaga kerja (25,53%), selanjutnya karena kebutuhan akan uang tunai dalam waktu cepat (17.65%); karena tidak ada waktu luang (11,76%). Hal ini biasanya terjadi pada petani yang mempunyai pekerjaan lain selain sebagai petani; sedangkan (13,3%) karena faktor lain-lain. Termasuk dalam faktor lain-lain adalah karena cuaca yang tidak mendukung atau karena petani mengejar waktu untuk persiapan musim tanam berikutnya, sehingga lebih memilih untuk menebaskan hasil panen jagungnya.

4.2 Pembahasan

a. Biaya Produksi

Biaya produksi pada usaha tani jagung terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya sewa tanah dan biaya pajak tanah, sedangkan biaya variabel meliputi biaya pengolahan, biaya penanaman, biaya pemupukan, biaya penyiangan, biaya pengairan/irigasi dan biaya panen (Mubyarto, 1992:72). Biaya usaha tani jagung pada sistem panen sendiri maupun tebasan adalah sama, kecuali pada sistem panen sendiri ada tambahan biaya untuk proses panen dan pasca panen, sehingga biaya total sistem panen sendiri lebih besar dari sistem panen tebasan. Biaya total sistem panen sendiri Rp. 39.392.750 dan biaya total pada sistem panen tebasan Rp. 44.189.625.

b. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usaha tani jagung adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan (Soekartawi, 1995:54). Pada sistem panen sendiri penerimaan total petani diperoleh dari hasil kali jumlah produksi dengan harga yang berlaku, sedangkan pada sistem panen tebasan penerimaan total diperoleh dari hasil kesepakatan harga antara petani dengan penebas. Pendapatan bersih rata-rata per hektar lahan usaha tani jagung sistem panen sendiri lebih besar dari sistem panen tebasan, yaitu Rp.2.615.507 pada sistem panen sendiri dan Rp.1.890.235 pada sistem panen tebasan. Pada tingkat signifikan 95 % diketahui bahwa ada perbedaan secara nyata dari kedua sistem panen tersebut.

Perbedaan pendapatan bersih tersebut terjadi karena petani pada usaha tani jagung dengan sistem panen sendiri menjual produk mereka secara langsung tanpa melalui penebas dalam bentuk jagung pipilan, dengan nilai jual yang lebih tinggi sehingga tidak terjadi pembagian keuntungan dengan pihak penebas. Sedangkan pada sistem panen tebasan penjualan dilakukan dalam bentuk jagung bertongkol yang masih disawah dengan harga hasil kesepakatan antara petani dan penebas sehingga terjadi pembagian keuntungan dengan pihak penebas sebagai kompensasi biaya panen

(biaya pemotongan dan biaya pengangkutan) dan biaya pasca panen (biaya perontokan) yang ditanggung oleh penebas.

c. Efisiensi Biaya Usaha Tani

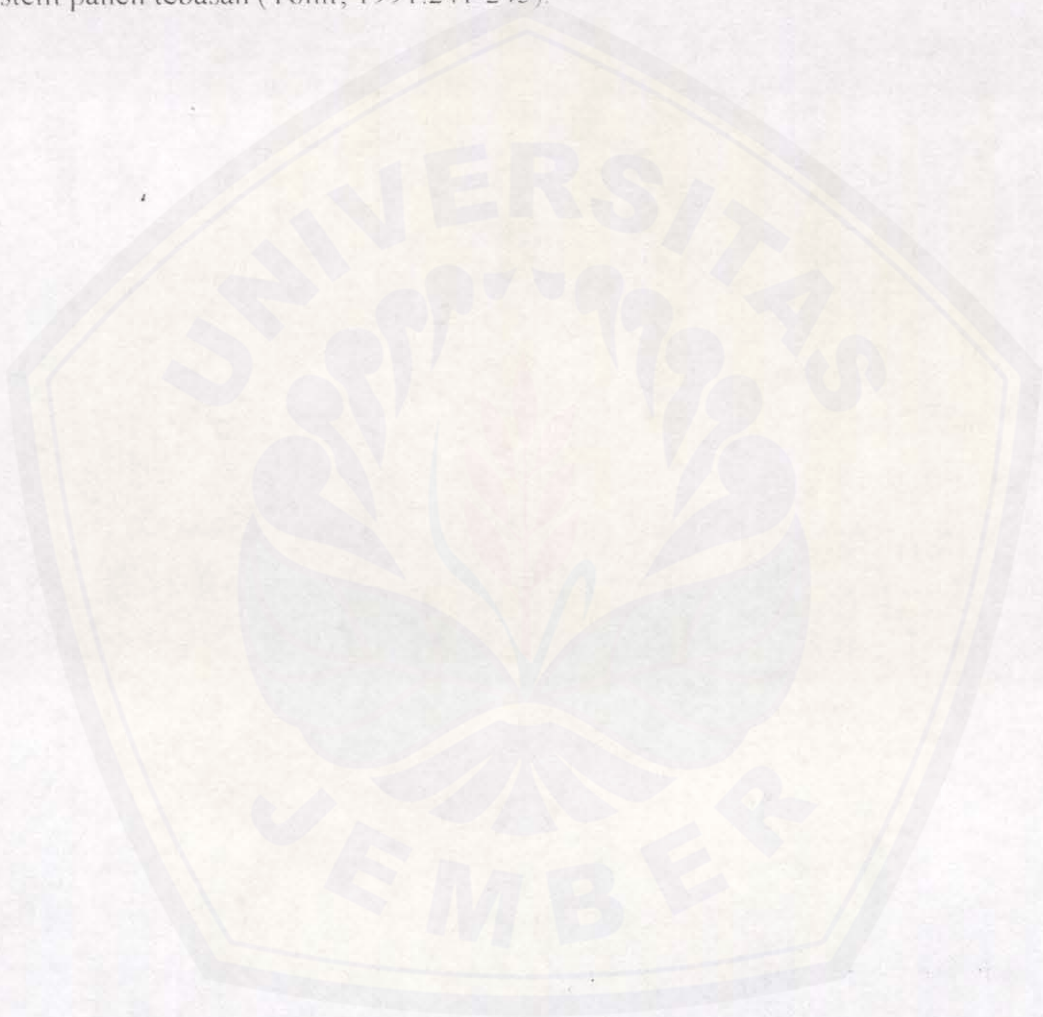
Efisiensi adalah kegiatan untuk mengalokasikan bahan baku dengan minimalisasi biaya untuk mendapat hasil tertentu. Efisiensi biaya usaha (EBU) dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (Soekartawi, 1995:161). Kegiatan usaha tani jagung di Desa Balongbesuk baik yang dilakukan dengan sistem panen sendiri maupun sistem panen tebasan sudah cukup efisien, hal itu ditunjukkan nilai EBU yang lebih dari 100%. EBU pada sistem panen sendiri sebesar 153% yang artinya setiap pengorbanan Rp. 100.000 yang dikeluarkan petani selama proses produksi menghasilkan Rp. 153.000 pada akhir produksi. Sedangkan pada sistem panen tebasan nilai EBU sebesar 143% yang artinya setiap pengorbanan Rp. 100.000 selama proses produksi menghasilkan Rp. 143.000 pada akhir produksi. Jika hasil perhitungan EBU menunjukkan nilai yang semakin tinggi, maka usaha tersebut makin efisien (Mubyarto, 1992:70). Yang berarti efisiensi biaya usaha pada sistem panen sendiri lebih efisien dari sistem panen tebasan, tetapi pada perhitungan uji t dengan tingkat signifikan 95% menunjukkan tidak ada perbedaan secara nyata diantara kedua sistem panen tersebut.

Hal itu terjadi karena selisih nilai EBU diantara kedua sistem panen tersebut sangat kecil. Yang artinya setiap tambahan biaya yang dikeluarkan petani pada usaha tani jagung dengan sistem panen sendiri memberikan tambahan pendapatan yang sangat minim sehingga kurang efisien. Keadaan tersebut terjadi karena rendahnya harga jagung pipilan yang berlaku pada tingkat petani.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Menentukan Sistem Panen

Dilihat dari segi ekonomi sistem panen sendiri pada usaha tani jagung di Desa Balogbesuk memberikan keuntungan yang lebih besar dari sistem panen tebasan. Tetapi pada kenyataannya petani lebih banyak menggunakan sistem panen tebasan karena sifatnya yang praktis tanpa harus melalui liku-liku proses panen dan pasca panen serta tambahan biaya untuk semua proses tersebut. Selain itu ada beberapa

faktor non ekonomi yang mempengaruhi mereka sehingga lebih memilih menggunakan sistem panen tebasan, misalnya karena kesulitan mendapat tenaga kerja, waktu dan faktor cuaca yang kurang mendukung. Semua faktor ekonomi dan non ekonomi tersebut membuat sistem panen sendiri makin hari makin terdesak oleh sistem panen tebasan (Tohir, 1991:241-243).





V. KESIMPULAN DAN SARAN

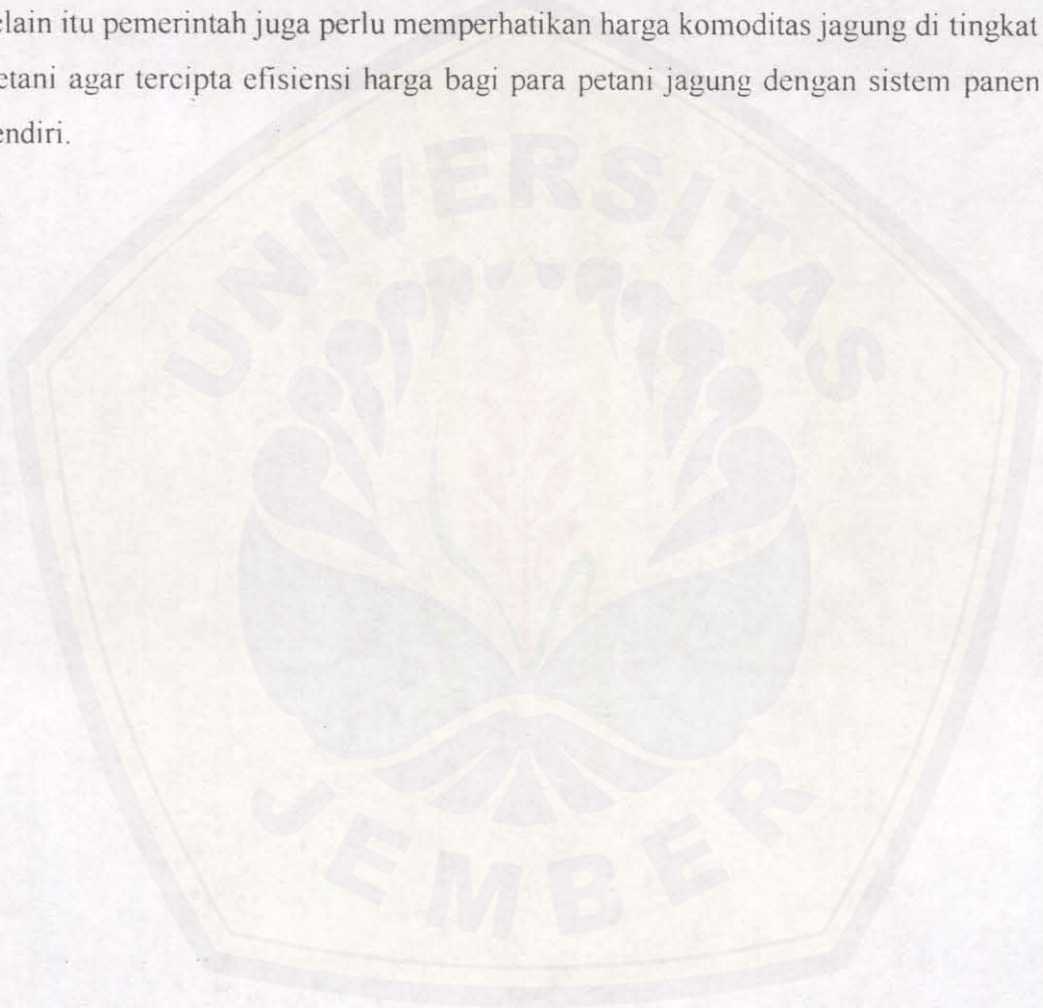
5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pendapatan bersih rata-rata yang diperoleh petani dengan sistem panen sendiri yaitu sebesar Rp. 2.615.507, sedangkan untuk usaha tani jagung dengan sistem panen tebasan sebesar Rp.1.890.235. Perbedaan tersebut juga ditunjukkan dengan perhitungan uji-t dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dimana diperoleh t hitung sebesar 2,04 sedangkan t tabel sebesar 2,018. Karena t hitung lebih besar dari t tabel berarti rata-rata pendapatan bersih petani dengan sistem panen sendiri lebih besar dari pada sistem panen tebasan.
- b. Efisiensi rata-rata biaya usaha tani jagung sistem panen sendiri lebih besar dari sistem panen tebasan. Efisiensi biaya usaha (EBU) sistem panen sendiri sebesar 1,53 %, sedangkan untuk sistem panen tebasan sebesar 1,43 %. Setelah di hitung dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) diperoleh t hitung sebesar 1,02 sedangkan t tabel sebesar 2,018 maka t hitung < t tabel yang berarti perbedaan efisiensi rata-rata biaya usaha tani jagung antara sistem panen sendiri dengan sistem panen tebasan tidak nyata.
- c. Sistem panen sendiri dapat memberikan keuntungan yang lebih besar kepada petani karena petani dapat menjual langsung hasil produksinya kepada konsumen dalam bentuk jagung pipilan dengan nilai yang lebih besar dari pada jagung tebasan. Meskipun demikian sebagian besar petani lebih banyak menggunakan sistem panen tebasan karena sifatnya yang praktis dan tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan. Selain faktor ekonomi tersebut alasan petani memilih sistem panen tebasan adalah karena beberapa faktor non ekonomi seperti kesulitan mendapat tenaga kerja, waktu, atau faktor cuaca yang kurang mendukung.

5.2 Saran

Sistem panen sendiri pada usaha tani jagung di Desa Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang menghasilkan pendapatan bersih rata-rata yang lebih besar dari pada sistem panen tebasan. Untuk itu diharapkan agar para petani dalam usaha tani jagung menggunakan sistem panen sendiri sehingga tercipta peningkatan pendapatan yang berarti akan meningkatkan kesejahteraan, selain itu pemerintah juga perlu memperhatikan harga komoditas jagung di tingkat petani agar tercipta efisiensi harga bagi para petani jagung dengan sistem panen sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Bishop, C.E., 1995, *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*, Mutiara Jaya, Jakarta
- Boediono, 1993, *Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta
- Dajan, Anto, 1989, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, LP3ES, Jakarta
- Depdikbud, 1996, *Bahan Referensi Penataran P-4*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta
- Hani, Evita S., 1993, *Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Usahatani Jagung*, Departemen Sosek Pertanian Universitas Jember, Jember
- Koentjoroningrat, 1993, *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia Pustaka, Jakarta
- Mubyarto, 1992, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta
- Nazir, 1998, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Soedarsono, 1991, *Pengantar Ekonomi Mikro*, LP3ES, Jakarta
- Soeharjo dan Dahlan, P., 1993, *Sendi-sendi Pokok Usaha Tani*, Departemen Sosek Pertanian IPB, Bogor
- Soekartawi, 1995, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*, LP3ES, Jakarta
- Soeyono, 1992, *Analisis Efisiensi Usaha Tani Mina Padi di Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jembe*, Laporan Penelitian, Jember
- Sudarman, A., 1990, *Teori Ekonomi Mikro Jilid II*, BPFE, Yogyakarta
- Sukaryono dan Setyono, 1993, *Jagung*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Sukirno, S., 1997, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- , 1999, *Ekonomi Pembangunan*, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta
- Tohir, Kaslan. A., 1991, *Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta

Lampiran 1 : Rincian Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Tani Jagung dengan Sistem Panen Sendiri Di Desa Balongbesuk dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002

No	Luas	Pengolahan		Perencanaan		Penanaman		Perawatan		Penggalian		Penebaran					Total Biaya			
		TkT	Rp	TKP	Rp	TKW	Rp	TKP	Rp	Air sunggi	Mesin	TKP	Rp	TKW	Rp	JAT		Rp	BMP	
1	0,25	3	75000	3	36000	3	30000	10	100000	5	60000	50000	275000	2	24000	60000	1	25000	375000	525000
2	0,25	3	75000	3	36000	3	30000	10	100000	5	60000	50000	275000	2	24000	60000	1	25000	375000	525000
3	0,40	5	125000	4	48000	4	40000	16	160000	8	96000	80000	440000	3	36000	96000	1	25000	60000	780000
4	0,45	6	150000	5	60000	5	50000	18	180000	9	108000	90000	495000	3	36000	108000	1	25000	67500	945000
5	0,45	6	150000	5	60000	5	50000	18	180000	9	108000	90000	495000	3	36000	108000	1	25000	67500	945000
6	0,50	7	175000	6	72000	6	60000	20	200000	11	132000	100000	550000	4	48000	132000	2	50000	75000	1080000
7	0,50	7	175000	6	72000	6	60000	20	200000	11	132000	100000	550000	4	48000	132000	2	50000	75000	1080000
8	0,50	7	175000	6	72000	6	60000	20	200000	11	132000	100000	550000	4	48000	132000	2	50000	75000	1080000
9	0,60	8	200000	7	84000	7	70000	24	240000	13	156000	120000	660000	5	60000	156000	2	50000	90000	1250000
10	0,60	8	200000	7	84000	7	70000	24	240000	13	156000	120000	660000	5	60000	156000	2	50000	90000	1250000
11	0,75	10	250000	9	108000	9	90000	30	300000	16	192000	140000	825000	6	72000	192000	3	75000	112500	1600000
12	0,75	10	250000	9	108000	9	90000	30	300000	16	192000	140000	825000	6	72000	192000	3	75000	112500	1600000
13	1,00	13	325000	12	144000	12	12000	40	400000	21	252000	200000	110000	8	96000	252000	3	75000	150000	2000000
Jml	7,00	93	2325000	82	984000	82	712000	280	2800000	148	1776000	1380000	770000	55	660000	94285,71	24	600000	1050000	1460000
Rata2	13,29	332142,86	11,71	140571,429	11,714	101714,286	40	400000	21,14	253714,286	197142,86	110000	7,857	22,429	224285,71	3,429	85714,29	150000	2080000	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2003.

Lampiran 2 : Rincian Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Tani Jagung dengan Sistem Panen Tebasan di Desa Balongbesuk Dalam Satu Kali Musim Tanam Tahun 2002

No	Luas lahan	Pengolahan		Penanaman		Pemupukan			Penyiangan		Pengairan		Total Biaya	
		TKT	Rp	TKP	Rp	TKW	Rp	TKW	Rp	TKP	Rp	Air Sungai		mesin
1	0,25	3	75000	3	36000	3	30000	10	100000	5	60000	50000	27500	378500
2	0,25	3	75000	3	36000	3	30000	10	100000	5	60000	50000	27500	378500
3	0,30	4	100000	3,5	42000	3,5	35000	12	120000	6	72000	60000	33000	462000
4	0,30	4	100000	3,5	42000	3,5	35000	12	120000	6	72000	60000	33000	462000
5	0,40	5	125000	4	48000	4	40000	16	160000	8	96000	80000	44000	615000
6	0,45	6	150000	5	60000	5	50000	18	180000	9	108000	90000	49500	687500
7	0,45	6	150000	5	60000	5	50000	18	180000	9	108000	90000	49500	687500
8	0,50	7	175000	6	72000	6	60000	20	200000	11	132000	100000	55000	794000
9	0,50	7	175000	6	72000	6	60000	20	200000	11	132000	100000	55000	794000
10	0,60	8	200000	7	84000	7	70000	24	240000	13	156000	120000	66000	936000
11	0,75	10	250000	9	108000	9	90000	30	300000	16	192000	150000	82500	1172500
12	0,75	10	250000	9	108000	9	90000	30	300000	16	192000	150000	82500	1172500
13	0,85	11	275000	10	120000	10	100000	34	340000	18	216000	170000	93500	1314500
14	0,85	11	275000	10	120000	10	100000	34	340000	18	216000	170000	93500	1314500
15	0,90	12	300000	11	132000	11	110000	36	360000	19	228000	180000	99000	1409000
16	1,00	13	325000	12	144000	12	120000	40	400000	21	252000	200000	110000	1551000
17	1,00	13	325000	12	144000	12	120000	40	400000	21	252000	200000	110000	1551000
Jml	10,10	133	3325000	119	1428000	119	1190000	404	4040000	212	2544000	2020000	1111000	15680000
	Rata2	13,2	329207,9	11,78	141386,1	11,78	117821,8	40	400000	20,99	251881,2	200000	110000	1552475,25

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2003

Lampiran 3 : Rincian Biaya Penggunaan Bibit, Pupuk, dan Obat pada Usaha Tani Jagung dengan Sistem Panen Sendiri di Desa Balongbesuk dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002

No	Luas lahan	Bibit		Urea		SP 36		Total	Obat (Furadan 3G)		Total Biaya
		Jml (kg)	Biaya (Rp)	Jml (kg)	Biaya (Rp)	Jml (kg)	Biaya (Rp)		Jml (kg)	Biaya (Rp)	
1	0,25	4	88000	200	250000	55	77000	415000	1	8750	423750
2	0,25	4	88000	200	250000	55	77000	415000	1	8750	423750
3	0,40	6,4	140800	320	400500	88	123200	664500	1,6	14000	678500
4	0,45	7,2	158400	350	450500	100	140000	748900	1,8	15750	764650
5	0,45	7,2	158400	350	450500	100	140000	748900	1,8	15750	764650
6	0,50	8	176000	400	500000	110	154000	830000	2	17500	847500
7	0,50	8	176000	400	500000	110	154000	830000	2	17500	847500
8	0,50	8	176000	400	500000	110	154000	830000	2	17500	847500
9	0,60	9,6	211200	480	600000	132	184800	996000	2,4	21000	1017000
10	0,60	9,6	211200	480	600000	132	184800	996000	2,4	21000	1017000
11	0,75	12	264000	600	750000	165	231000	1245000	3	26250	1271250
12	0,75	12	264000	600	750000	165	231000	1245000	3	26250	1271250
13	1,00	16	352000	800	1000000	220	308000	1660000	4	35000	1695000
Jml	7,00	112	2464000	5580	7001500	1542	2158800	11624300	28	245000	11869300
Rata2		16	352000	797,14	1000214,29	220,29	308400	1660614,29	4	35000	1695614,29

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2003

Lampiran 4 : Rincian Biaya penggunaan Bibit, Pupuk, dan Obat Pada Usaha Tani Jagung Dengan Sistem Panen Tebasan di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002

No	Luas lahan	Bibit		Urea		SP 36		Total	Obat (Furadan 3G)		Total Biaya
		Jml (Kg)	Rp	Jml (Kg)	Rp	Jml (Kg)	Rp		Jml (Kg)	Rp	
1	0,25	4	88000	200	250000	200	77000	415000	1	8750	423750
2	0,25	4	88000	200	250000	200	77000	415000	1	8750	423750
3	0,30	4,8	105600	240	300500	240	92400	498500	1,2	10200	508700
4	0,30	4,8	105600	240	300500	240	92400	498500	1,2	10200	508700
5	0,40	6,4	140800	320	400000	320	123200	664000	1,6	14000	678000
6	0,45	7,2	158400	360	450500	360	140000	748900	1,8	15750	764650
7	0,45	7,2	158400	360	450500	360	140000	748900	1,8	15750	764650
8	0,50	8	176000	400	500000	400	154000	830000	2	17500	847500
9	0,50	8	176000	400	500000	400	154000	830000	2	17500	847500
10	0,60	9,6	211200	480	600000	480	184800	996000	2,4	21000	1017000
11	0,75	12	264000	600	750000	600	231000	1245000	3	26250	1271250
12	0,75	12	264000	600	750000	600	231000	1245000	3	26250	1271250
13	0,85	13,6	299200	680	850000	680	261800	1411000	3,4	29750	1440750
14	0,85	13,6	299200	680	850000	680	261800	1411000	3,4	29750	1440750
15	0,90	14,4	316800	720	900000	720	277200	1494000	3,6	31500	1525500
16	1,00	16	352000	800	1000000	800	308000	760000	4	35000	795000
17	1,00	16	352000	800	1000000	800	308000	760000	4	35000	795000
Jml	10,10	161,6	3555200	8080	8302000	8080	3113600	14970800	40,4	352900	15323700
Rata-rata		16	352000	800	821980,20	800	308277,23	1482257,43	4	34940,59	1517198,02

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2003

Lampiran 5 : Rincian Total Biaya Yang Digunakan Pada Usaha Tani Jagung dengan Sistem Panen Sendiri Di Desa Balongbesuk dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002

No	Luas lahan	Biaya Tetap (Rp)		Biaya Tetap Total (Rp)	Biaya Variabel (Rp)				Biaya Variabel Total (Rp)	Biaya Total (Rp)
		Sewa	Pajak		TK	Bibit	Pupuk	Obat		
1	0,25	187500	7312,5	194812,5	525000	88000	415000	8750	1036750	1231562,5
2	0,25	187500	7312,5	194812,5	525000	88000	415000	8750	1036750	1231562,5
3	0,40	300000	11700	311700	784000	140800	666700	14000	1605500	1917200
4	0,45	337500	13162,5	350662,5	900500	158400	744500	15750	1819150	2169812,5
5	0,45	337500	13162,5	350662,5	906000	158400	744500	15750	1824650	2175312,5
6	0,50	375000	14625	389625	1081500	176000	830000	17500	2105000	2494625
7	0,50	375000	14625	389625	1087000	176000	830000	17500	2110500	2500125
8	0,50	375000	14625	389625	1087000	176000	830000	17500	2110500	2500125
9	0,60	450000	17550	467550	1256000	211200	993800	21000	2482000	2949550
10	0,60	450000	17550	467550	1256000	211200	993800	21000	2482000	2949550
11	0,75	562500	21937,5	584437,5	1602000	264000	1245000	26250	3137250	3721687,5
12	0,75	562500	21637,5	584137,5	1602000	264000	1245000	26250	3137250	3721387,5
13	1,00	750000	29250	779250	2004000	352000	1660000	35000	4051000	4830250
Jml	7,00	5250000	204450	5454450	14616000	2464000	11613300	245000	28938300	34392750
Rata2		750000	29207,14	779207,14	2088000	352000	1659042,86	35000	4134042,86	4913250

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2003

Lampiran 6 : Total Biaya Usaha Tani Jagung Dengan Sistem Panen Tebasan di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002

No	Luas lahan	Biaya Tetap (Rp)		Biaya Tetap Total (Rp)	Biaya Variabel (Rp)				Biaya Variabel Total (Rp)	Biaya Total (Rp)
		Sewa	Pajak		TK	Bibit	Pupuk	Obat		
1	0,25	187500	7312,5	194812,5	378500	88000	415000	8750	890250	1085062,5
2	0,25	187500	7312,5	194812,5	378500	88000	415000	8750	890250	1085062,5
3	0,30	225000	8775	233775	462000	105600	502900	10200	1080700	1314475
4	0,30	225000	8775	233775	462000	105600	502900	10200	1080700	1314475
5	0,40	300000	11700	311700	615000	140800	666200	14000	1436000	1747700
6	0,45	337500	13162,5	350662,5	687500	158400	744500	15750	1606150	1956812,5
7	0,45	337500	13162,5	350662,5	687500	158400	744500	15750	1606150	1956812,5
8	0,50	337500	14625	352125	794000	176000	830000	17500	1817500	2169625
9	0,50	375000	14625	389625	794000	176000	830000	17500	1817500	2207125
10	0,60	450000	17550	467550	936000	211200	993800	21000	2162000	2629550
11	0,75	562500	21937,5	584437,5	1172500	264000	1245000	26250	2707750	3292187,5
12	0,75	562500	21937,5	584437,5	1172500	264000	1245000	26250	2707750	3292187,5
13	0,85	637500	24862,5	662362,5	1314500	299200	1408800	29750	3052250	3714612,5
14	0,85	637500	24862,5	662362,5	1314500	299200	1408800	29750	3052250	3714612,5
15	0,90	675000	26325	701325	1409000	316800	1496200	31500	3253500	3954825
16	1,00	750000	29250	779250	1551000	352000	1660000	35000	3598000	4377250
17	1,00	750000	29250	779250	1551000	352000	1660000	35000	3598000	4377250
Jml	10,10	7537500	295425	7832925	15680000	3555200	16768600	352900	36356700	44189625
Rata-rata		746287,13	29250,00	775537,13	1552475,25	352000	1660257,43	34940,59	3599673,27	4375210,40

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2003

Lampiran 7 : Pendapatan Total, Biaya Total dan Pendapatan Bersih Usaha Tani Jagung dengan Sistem Panen Sendiri di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Musim Tanam

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Rp/Kg	Pendapatan Total (Rp)	Biaya		Pendapatan Bersih (Rp)
					Total (Rp)	Total (Rp)	
1	0,25	1820	1050	1911000	1231562,5	1231562,5	679437,5
2	0,25	1890	1050	1984500	1231562,5	1231562,5	752937,5
3	0,40	2450	1050	2572500	1917200	1917200	655300
4	0,45	2680	1050	2814000	2169812,5	2169812,5	644187,5
5	0,45	2760	1050	2898000	2175312,5	2175312,5	722687,5
6	0,50	3710	1050	3895500	2494625	2494625	1400875
7	0,50	3770	1050	3958500	2500125	2500125	1458375
8	0,50	3852	1050	4044600	2500125	2500125	1544475
9	0,60	4250	1050	4462500	2949550	2949550	1512950
10	0,60	4535	1050	4761750	2949550	2949550	1812200
11	0,75	5625	1050	5906250	3721687,5	3721687,5	2184562,5
12	0,75	5675	1050	5958750	3721687,5	3721687,5	2237062,5
13	1,00	7175	1050	7533750	4830250	4830250	2703500
Jml	7,00	50192	13650	52701600	34392750	34392750	18308550
	Rata-rata	7170,29	1950	7528800	4913250	4913250	2615507,14

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2003

Lampiran 8 : Pendapatan Total, Biaya Total Dan Pendapatan Bersih Pada Usaha Tani Jagung Dengan Sistem Panen Tebasan Di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002

No	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan Total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	0,25	1500000	1085062,5	414937,5
2	0,25	1687500	1085062,5	602437,5
3	0,30	1687500	1314475	373025
4	0,30	1687500	1314475	373025
5	0,40	2700000	1747700	952300
6	0,45	2700000	1956812,5	743187,5
7	0,45	2700000	1956812,5	743187,5
8	0,50	3000000	2169625	830375
9	0,50	3375000	2207125	1167875
10	0,60	3600000	2629550	970450
11	0,75	4500000	3292187,5	1207812,5
12	0,75	5062500	3292187,5	1770312,5
13	0,85	4781000	3714612,5	1066387,5
14	0,85	5100000	3714612,5	1385387,5
15	0,90	6075000	3954825	2120175
16	1,00	6450000	4377250	2072750
17	1,00	6675000	4377250	2297750
Jumlah	10,10	63281000	44189625	19091375
	Rata-rata	6265445,54	4375210,40	1890235,15

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2003

Lampiran 9: Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Bersih Rata-rata Usaha Tani Jagung Sistem Panen Sendiri di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002

No.	Sistem Panen Sendiri		
	Pendapatan (X_1)	$(X_1 - \bar{X}_1)$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$
1	588437	-2084748,286	4346175414789
2	658437	-2014748,286	4059210654789
3	532800	-2140385,286	4581249171302
4	762800	-1910385,286	3649571939874
5	590187	-2082998,286	4338881858289
6	1534687	-1138498,286	1296178346574
7	1275375	-1397810,286	1953873594849
8	1351875	-1321310,286	1745860871134
9	1749875	-923310,2857	852501883706
10	1585450	-1087735,286	1183168051788
11	2675450	2264,714286	5128931
12	1953312	-719873,2857	518217547485
13	3453612	780426,7143	609065856371
Jumlah	18712297		29133960319880
\bar{X}_1	2673185,29		4161994331411,38

Sumber : Lampiran 7

$$\begin{aligned}
 S_1 &= \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_1 - \bar{X}_1)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1}{13-1} (29133960319880)} \\
 &= \sqrt{\frac{29133960319880}{12}} \\
 &= 1558149.55
 \end{aligned}$$

Lampiran 10 : Perhitungan Standar Deviasi Pendapatan Bersih Rata-rata Usaha Tani Jagung Sistem Panen Tebasan di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002

No	Sistem Panen Tebasan		
	Pendapatan X_2	$(X_2 - \bar{X}_2)$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	414937,5	-1475297,649	2176503151713
2	602437,5	-1287797,649	1658422783520
3	373025	-1517210,149	2301926634756
4	373025	-1517210,149	2301926634756
5	952300	-937935,1485	879722342820
6	743187,5	-1147047,649	1315718307963
7	743187,5	-1147047,649	1315718307963
8	830375	830375	689522640625
9	1167875	-722360,1485	521804184162
10	970450	-919785,1485	846004719428
11	1207812,5	-682422,6485	465700671206
12	1770312,5	-119922,6485	14381441627
13	1066387,5	-823847,6485	678724947963
14	1385387,5	-504847,6485	254871148211
15	2120175	229939,8515	52872335301
16	2072750	182514,8515	33311671013
17	2297750	407514,8515	166068354181
Jml	19091375		15673200277211
\bar{X}_2	1890235,15		1551802007645

Sumber : Lampiran 8

$$\begin{aligned}
 S_2 &= \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_2 - \bar{X}_2)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1}{17-1} (15673200277211)} \\
 &= 247433.71
 \end{aligned}$$

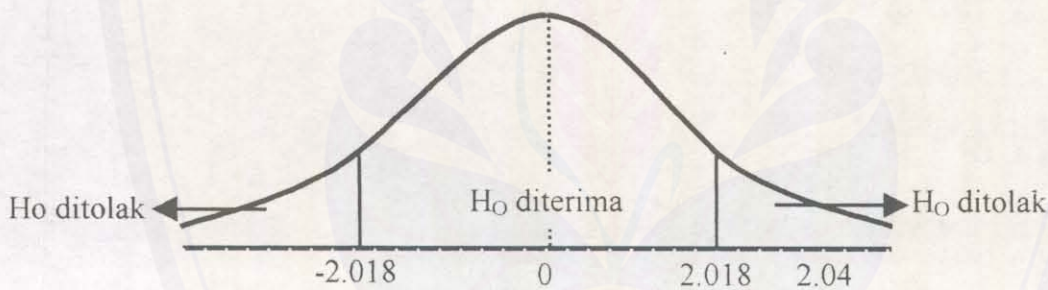
Lampiran 11 : Perhitungan Uji t Untuk Mengetahui Perbedaan Pendapatan Bersih Rata-rata Petani Yang Menggunakan Sistem Panen Sendiri dan Tebasan di Desa Balongbesuk Tahun 2002

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{2615507.14 - 1890235.15}{\sqrt{\frac{12(1434335.43)^2 + 16(247433.71)^2}{28} \left(\frac{1}{13} + \frac{1}{17} \right)}}$$

$$= 2.05$$

Gambar Uji t Perbedaan Pendapatan Bersih Rata-rata per hektar Usaha Tani Jagung Sistem Panen Sendiri dan Tebasan di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2003



Dari hasil perhitungan di peroleh t hitung sebesar 2.04 dan t tabel pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan (df) $n_1 + n_2 - 2 = 28$ sebesar 2.018 maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih rata-rata usaha tani jagung sistem panen sendiri lebih besar dari pada sistem panen tebasan dan ada perbedaan secara nyata.

Lampiran 12 : Perhitungan Efisiensi Biaya Usaha Tani Jagung Sistem Panen Sendiri di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002

No	Sistem Panen Sendiri (Rp)		EBU (%)
	TR	TC	
1	1911000	1231562,5	1,551687389
2	1984500	1231562,5	1,611367673
3	2572500	1917200	1,341800542
4	2814000	2169812,5	1,296886252
5	2898000	2175312,5	1,332222382
6	3895500	2494625	1,561557348
7	3958500	2500125	1,583320834
8	4044600	2500125	1,617759112
9	4462500	2949550	1,512942652
10	4761750	2949550	1,614398807
11	5906250	3721687,5	1,586981712
12	5958750	3721687,5	1,601088216
13	7533750	4830250	1,559701879
Jumlah	52701600	34392750	1,532346207

Sumber : Lampiran 7

$$\begin{aligned}
 \text{EBU} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \times 100\% \\
 &= \frac{52701600}{34392750} \times 100\% \\
 &= 1,53\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 13 : Perhitungan Efisiensi Biaya Usaha Tani Jagung Sistem Panen Tebasan di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002

No	Sistem Panen Tebasan (Rp)		EBU
	TR	TC	
1	1500000	1085062,5	1,382408847
2	1687500	1085062,5	1,555209953
3	1687500	1314475	1,283782499
4	1687500	1314475	1,283782499
5	2700000	1747700	1,544887567
6	2700000	1956812,5	1,379794947
7	2700000	1956812,5	1,379794947
8	3000000	2169625	1,382727430
9	3375000	2207125	1,529138585
10	3600000	2629550	1,369055542
11	4500000	3292187,5	1,366872330
12	5062500	3292187,5	1,537731372
13	4781000	3714612,5	1,287079069
14	5100000	3714612,5	1,372956129
15	6075000	3954825	1,536098310
16	6450000	4377250	1,473527900
17	6675000	4377250	1,524930036
Jumlah	63281000	44189625	1,432032972

Sumber : Lampiran 8

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100 \%$$

$$= \frac{63281000}{44189625}$$

$$= 1,43 \%$$

Lampiran 14 : Perhitungan Standar Deviasi Efisiensi Biaya Usaha Tani Jagung Sistem Panen Sendiri di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002

No.	Sistem Panen Sendiri		
	EBU E_i	$(E_i - \bar{E}_i)$	$(E_i - \bar{E}_i)^2$
1	1,477796913	-1,331480436	1,772840151
2	1,534635256	-1,274642093	1,624712465
3	1,277905279	-1,53137207	2,345100417
4	1,277905279	-1,53137207	2,345100417
5	1,397871897	-1,411405452	1,992065350
6	1,271999016	-1,537278333	2,363224673
7	1,705501691	-1,103775658	1,218320703
8	1,511249186	-1,298028163	1,684877112
9	1,540722964	-1,268554385	1,609230228
10	1,699915004	-1,109362345	1,230684813
11	1,537522673	-1,271754676	1,617359956
12	1,907070570	-0,902206779	0,813977072
13	1,524845715	-1,284431634	1,649764622
Jumlah	19,66494144		22,26725798
\bar{E}_i	2,809277349		3,181036854

Sumber : Lampiran 12

$$\begin{aligned}
 S_i &= \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (E_i - \bar{E}_i)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1}{12} (22.26725798)} \\
 &= 1.36
 \end{aligned}$$

Lampiran 15 : Perhitungan Standar Deviasi Efisiensi Biaya Usahatani Jagung Dengan Sistem Panen Tebasan di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Masa Tanam Tahun 2002

No.	Sistem Panen Tebasan		
	EBU E_2	$(E_2 - \bar{E}_2)$	$(E_2 - \bar{E}_2)^2$
1	1,382408847	-1,012618674	1,025396579
2	1,555209953	-0,839817568	0,705293548
3	1,283782499	-1,111245022	1,234865499
4	1,283782499	-0,850139954	0,722737941
5	1,544887567	-1,015232574	1,030697179
6	1,379794947	-0,865888936	0,749763649
7	1,379794947	-1,025971979	1,052618502
8	1,382727430	-1,012300091	1,024751474
9	1,529138585	-0,857296149	0,734956687
10	1,369055542	-0,857296149	0,734956687
11	1,366872330	-1,107948452	1,227549772
12	1,537731372	-1,022071392	1,044629930
13	1,287079069	-0,858929211	0,737759389
14	1,372956129	-0,921499621	0,849161551
15	1,536098310	-0,870097485	0,757069633
16	1,473527900	-0,921499621	0,849161551
17	1,524930036	-0,870097485	0,757069633
Jumlah	24,18977796		13,63220802
\bar{E}_2	2,395027521		1,349723567

Sumber : Lampiran 13

$$\begin{aligned}
 S_2 &= \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (E_2 - \bar{E}_2)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1}{16} (13.63220802)} \\
 &= 0.92
 \end{aligned}$$

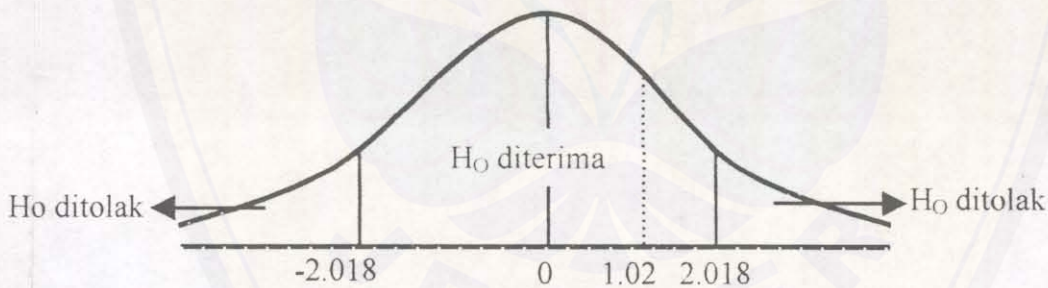
Lampiran 16 : Perhitungan Uji t Perbedaan Efisiensi Rata-rata Biaya Usaha Tani Jagung Sistem Panen Sendiri di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2002

$$t = \frac{\bar{E}_1 - \bar{E}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{2.824530682 - 2.395027521}{\sqrt{\frac{12(1.36)^2 + 16(0.92)^2}{28} \left(\frac{1}{13} + \frac{1}{17} \right)}}$$

$$= 1.02$$

Gambar Uji t Perbedaan Efisiensi Rata-rata Biaya per hektar Usaha Tani Jagung Sistem Panen Sendiri dan Tebasan di Desa Balongbesuk Dalam Sekali Musim Tanam Tahun 2003



Dari hasil perhitungan di peroleh t hitung sebesar 1.02 dan t Tabel pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan (df) $n_1 + n_2 - 2 = 28$ sebesar 2.018 maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi rata-rata biaya per hektar usaha tani jagung sistem panen sendiri lebih besar dari sistem panen tebasan, tetapi tidak ada perbedaan secara nyata.

**DAFTAR QUESTIONER USAHA TANI JAGUNG
PETANI YANG MENGGUNAKAN SISTEM PANEN SENDIRI
DI DS. BALONGBESUK, KEC. DIWEK, KAB. JOMBANG**

Nomor Responden :

Nama Responden :

Umur :

Pendidikan :

1. Berapa luas lahan yang anda tanami jagung:
Jawab :ha
2. Berapa jumlah tenaga kerja dan biaya untuk pengolahan lahan:
Jawab: - pria Rp:.....
- wanita Rp:.....
- ternak Rp:.....
- mesin Rp:.....
3. Berapa jumlah tenaga kerja dan biaya untuk proses tanam:
Jawab: - pria Rp:.....
- wanita Rp:.....
4. Berapa jumlah tenaga kerja dan biaya untuk proses memupuk:
Jawab: - pria Rp:.....
- wanita Rp:.....
5. Berapa jumlah tenaga kerja dan biaya untuk proses penyiangan:
Jawab: - pria Rp:.....
- wanita Rp:.....
6. Berapa jumlah tenaga kerja dan biaya untuk proses irigasi:
Jawab: - mesinJam Rp:.....
- air sungai:..... Rp:.....
7. Berapa jumlah tenaga kerja dan biaya untuk proses panen:
Jawab: - pria Rp:.....
- wanita Rp:.....
- ternak Rp:.....
- mesin Rp:.....
8. Berapa jumlah tenaga kerja dan biaya untuk proses pasca panen:
Jawab: - pria Rp:.....
- wanita Rp:.....
- ternak Rp:.....
- mesin Rp:.....
9. Berapa jumlah bibit yang digunakan dan biayanya:
jawab:Kg. Rp.....

10. Berapa jumlah pupuk yang digunakan dan biayanya:

jawab: -jenis pupuk:	biaya:
.....
.....
.....
.....

11. Berapa jumlah obat yang digunakan dan biayanya:

Jawab: jenis obat:	biaya:
.....
.....
.....
.....

12. Berapa biaya pajak lahan:

Jawab: Rp.....

13. Berapa biaya sewa tanah:

Jawab: Rp.....

14. Berapa biaya lain-lain:

Jawab: Rp.....

15. Berapa hasil panen:

Jawab:Kg

16. Berapa harga rata-rata jagung pipilan:

Jawab:.....Rp/Kg

17. Apa alasan saudara memilih sistem panen sendiri:

Jawab:.....

**DAFTAR QUESTIONER USAHA TANI JAGUNG
PETANI YANG MENGGUNAKAN SISTEM PANEN TEBASAN
DI DS. BALONGBESUK, KEC. DIWEK, KAB. JOMBANG**

Nomor Responden :

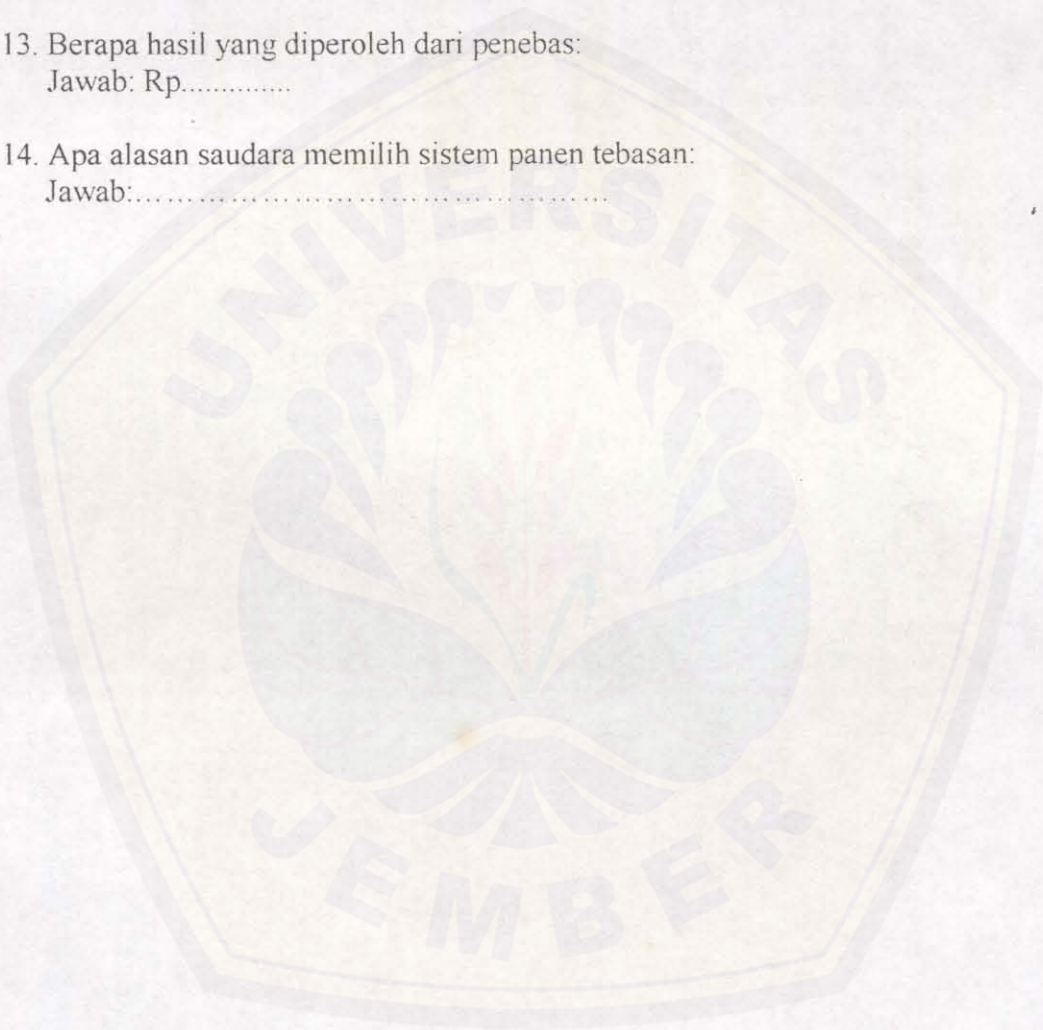
Nama Responden :

Umur :

Pendidikan :

1. Berapa luas lahan yang anda tanami jagung:
Jawab :ha
2. Berapa jumlah tenaga kerja dan biaya untuk pengolahan lahan:
Jawab: - pria :..... Rp:.....
- wanita :..... Rp:.....
- ternak :..... Rp:.....
- mesin :..... Rp:.....
3. Berapa jumlah tenaga kerja dan biaya untuk proses tanam:
Jawab: - pria :..... Rp:.....
- wanita :..... Rp:.....
4. Berapa jumlah tenaga kerja dan biaya untuk proses memupuk:
Jawab: - pria :..... Rp:.....
- wanita :..... Rp:.....
5. Berapa jumlah tenaga kerja dan biaya untuk proses penyiangan:
Jawab: - pria :..... Rp:.....
- wanita :..... Rp:.....
6. Berapa jumlah tenaga kerja dan biaya untuk proses irigasi:
Jawab: - Air sungai:..... Rp:.....
- mesin :..... Rp:.....
7. Berapa jumlah bibit yang digunakan dan biayanya:
jawab:kg. Rp.....
8. Berapa jumlah pupuk yang digunakan dan biayanya:
jawab: -jenis pupuk: biaya:
.....
.....
.....
.....
9. Berapa jumlah obat yang digunakan dan biayanya:
Jawab: jenis obat: biaya:
.....
.....
.....
.....

10. Berapa biaya pajak lahan:
Jawab: Rp.....
11. Berapa biaya sewa tanah:
Jawab: Rp.....
12. Berapa biaya lain-lain:
Jawab: Rp.....
13. Berapa hasil yang diperoleh dari penebas:
Jawab: Rp.....
14. Apa alasan saudara memilih sistem panen tebasan:
Jawab:.....





LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. (0331) 337818, 339385 Fax. (0331) 337818 Jember 68121
E-mail : lemlit_unej@jember.telkom.net.id

Nomor : 691/J25.3.1/PL.5/2003
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

09 Juni 2003

Kepada : Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Dan Perlindungan Masyarakat
Pemerintah Kabupaten Jombang
di -

J O M B A N G

Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 2124/J25.1.4/PL.5/2003 tanggal 04 Juni 2003, perihal ijin penelitian mahasiswa :

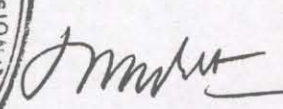
N a m a / N I M : BAIRUL SETIYAWAN / 99-1265
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP
Alamat : Ds. Balongbesuk, Diwek - Jombang.
Judul Penelitian : Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Tani Jagung Sistem Panen Tebasan Dan Sistem Panen Sendiri Di Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kab. Jombang.
Lokasi : 1. Kantor Kecamatan Diwek Kab. Jombang.
2. Kantor Desa Balongbesuk Kab. Jombang.
3. Dinas Pertanian Kab. Jombang.
4. Balai Penyuluh Pertanian Kabn. Jombang.
Lama Penelitian : 1 (satu) bulan.

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Ketua,


Dr. T. Sutikto, MSc.
NIP. 131 131 022

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
 BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
 (BALITBANGDA)

Jl. Gatot Subroto No. 129 Telp. 861852
 JOMBANG

Jombang, 1 Juli 2003

Nomor : 0721/365/1415.39/2003
 Lampiran : -
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
 Yth. Ketua Lembaga Penelitian
 Universitas Jember
 Di -

JEMBER

REKOMENDASI

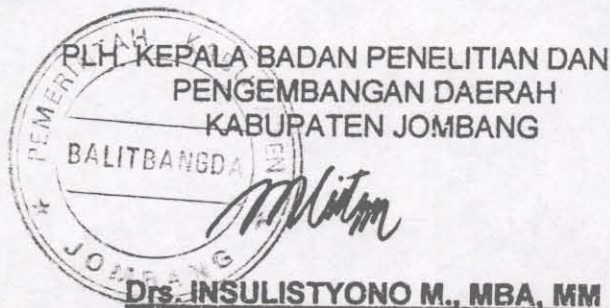
Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : 619/J25.3.1/PL.5/2003, tanggal 9 Juni 2003, perihal permohonan ijin penelitian untuk pengumpulan data dan informasi guna penyusunan Skripsi dengan judul "*Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Tani Jagung Sistem Panen Tebasan Dan Sistem Panen Sendiri Di Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kab. Jombang*", atas nama ;

N a m a : BAIRUL SETIYAWAN
 Fakultas / Jurusan : Ekonomi / IESP
 Perguruan Tinggi : Universitas Jember
 N I M : 99-1265
 Waktu : 1 Juli s/d 31 Juli 2003
 Lokasi Penelitian : Dinas Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Jombang, Kecamatan Diwek, Desa Balongbesuk

Maka dengan ini kami tidak keberatan Saudara yang namanya di atas tersebut mengadakan penelitian di Daerah Kabupaten Jombang, dengan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak menyimpang dari tujuan penelitian,
- b. Tidak memberi beban atau mengganggu tugas instansi / masyarakat yang Saudara teliti dengan alasan apapun,
- c. Segera melaporkan kepada BALITBANGDA Kabupaten Jombang, jika penelitian yang dimaksud telah selesai (dengan menyampaikan abstraksi hasil penelitian).

Demikian untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya dengan penuh rasa tanggung jawab.



Drs. INSULISTYONO M., MBA, MM
 Pembina Tk. I
 NIP. 131.125.369

Tembusan :

1. Yth. Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab. Jombang
2. Yth. Camat Diwek
3. Yth. Kepala Balai Penyuluh Pertanian Kab. Jombang
4. Yth. Kepala Desa Balongbesuk Kec. Diwek
5. Yang bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
Kecamatan Diwek
KANTOR KEPALA DESA BALONGBESUK

Jl. Raya Jombang – Pare No. 05, Kode Pos 61471

SURAT KETERANGAN

No. 100 //03/ 415.57.3 / VII / 2003

Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **BAIRUL SETIYAWAN**
NIM : 990810101265
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Bahwa nama tersebut diatas sejak tanggal 01 Juli 2003 s/d 31 Juli 2003 telah mengadakan penelitian di Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang yang berjudul “ Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Tani Jagung Sistem Panen Tebasan dan Sistem Panen Sendiri Di Desa Balongbesuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang ” guna penyusunan skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balongbesuk, 31 Juli 2003

Kepala Desa Balongbesuk



(SUHARTO)